



WORLD CLASS ISLAMIC UNIVERSITY
UNISSULA
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

**KAMPUS
BIRRUL
WALIDAIN**
Islami, Maju, Berdaya Saing

PANDUAN UJIAN MAGANG

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Sultan Agung



2026



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Magang merupakan bentuk *experiential learning* yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi akademik dalam lingkungan profesional yang autentik. Bagi mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pengalaman magang dapat dilakukan pada

- a. sekolah;
- b. lembaga pendidikan;
- c. penerbit;
- d. media massa;
- e. lembaga bahasa;
- f. lembaga literasi;
- g. biro penyuntingan;
- h. lembaga pemerintahan;
- i. perusahaan;
- j. organisasi sosial;
- k. institusi lain yang relevan dengan kompetensi lulusan.

Magang dirancang berbasis OBE sehingga keberhasilannya tidak ditentukan hanya berdasarkan jumlah kehadiran mahasiswa, tetapi berdasarkan kompetensi profesional yang berhasil dibuktikan melalui *authentic assessment*.

1.2 Tujuan

Magang bertujuan agar mahasiswa mampu

- a. menerapkan pengetahuan akademik dalam konteks profesional;
- b. menerapkan keterampilan bahasa Indonesia;
- c. menerapkan kompetensi pedagogik jika ditempatkan di sekolah;
- d. melakukan komunikasi profesional;
- e. bekerja secara kolaboratif;
- f. memecahkan masalah autentik;
- g. menggunakan teknologi;
- h. menghasilkan produk profesional;
- i. menunjukkan etika kerja;
- j. melakukan refleksi profesional; dan
- k. mengembangkan career readiness.

1.3 Kompetensi Magang

Magang pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dirancang sebagai pengalaman pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan tuntutan profesional di lingkungan kerja nyata. Dalam perspektif *Outcome-Based Education (OBE)*, kegiatan magang tidak hanya diarahkan pada penyelesaian tugas, tetapi pada pencapaian kompetensi yang dapat diamati, diukur, dan dibuktikan melalui *evidence* selama proses magang dan ujian magang.

Kompetensi magang dikembangkan dalam empat domain utama, yaitu *Knowledge*, *Professional Skill*, *Digital Skill*, dan *Professional Attitude*. Keempat

domain tersebut saling terintegrasi dan menjadi dasar dalam perencanaan kegiatan, pemantauan kinerja, penilaian, serta pelaksanaan ujian magang.

1) Domain Knowledge

Knowledge berkaitan dengan penguasaan pengetahuan yang relevan dengan bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta bidang pekerjaan yang menjadi konteks pelaksanaan magang. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan konsep, prinsip, teori, dan prosedur yang telah diperoleh selama pembelajaran di perguruan tinggi ke dalam situasi kerja nyata.

Kompetensi pada domain ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep kebahasaan dan kesastraan, pedagogi, komunikasi, literasi, serta pengetahuan profesional yang relevan dengan tugas magang. Mahasiswa tidak hanya dituntut mengetahui konsep secara teoretis, tetapi juga mampu menjelaskan alasan akademik dan profesional di balik keputusan atau tindakan yang dilakukan selama magang.

Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi pada domain knowledge meliputi

- a. menguasai pengetahuan yang relevan dengan bidang tugas magang;
- b. memahami prosedur dan standar kerja pada institusi mitra;
- c. menghubungkan teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan;
- d. menganalisis permasalahan pekerjaan berdasarkan pengetahuan akademik; dan
- e. menggunakan sumber informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Domain Professional Skill

Professional skill mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas profesional sesuai dengan bidang magang. Kompetensi ini menekankan kemampuan menerapkan pengetahuan melalui tindakan nyata, menyelesaikan tugas secara sistematis, serta menghasilkan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan oleh institusi mitra.

Dalam Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan profesional dapat mencakup kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menyusun dan menyunting teks, melakukan kegiatan jurnalistik, mengelola kegiatan literasi, berkomunikasi secara profesional, melakukan administrasi akademik, atau melaksanakan tugas lain sesuai karakteristik tempat magang.

Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi pada domain professional skill meliputi

- a. melaksanakan tugas sesuai prosedur dan standar operasional yang berlaku;
- b. menunjukkan kemampuan teknis sesuai bidang pekerjaan;
- c. mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan pekerjaan;
- d. menghasilkan produk atau kinerja yang sesuai dengan standar mutu;
- e. bekerja secara mandiri maupun kolaboratif; dan
- f. mampu mengevaluasi dan memperbaiki hasil pekerjaan berdasarkan umpan balik.

3) Domain Digital Skill

Digital skill berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan secara efektif, efisien, aman, dan bertanggung jawab. Kompetensi ini penting karena lingkungan kerja profesional semakin menuntut kemampuan menggunakan perangkat, platform, aplikasi, dan sumber daya digital.

Mahasiswa diharapkan mampu memilih dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, termasuk teknologi untuk produksi dan pengolahan dokumen, komunikasi profesional, kolaborasi, pengelolaan informasi, pembelajaran, publikasi, serta pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan artifisial secara etis dan kritis apabila relevan dengan tempat magang.

Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi pada domain *digital skill* meliputi

- a. menggunakan perangkat dan aplikasi digital yang relevan dengan pekerjaan;
- b. memanfaatkan platform digital untuk komunikasi dan kolaborasi;
- c. mengelola, mengolah, dan menyajikan informasi secara digital;
- d. menggunakan teknologi secara efektif untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pekerjaan;
- e. menerapkan prinsip keamanan, privasi, dan etika dalam penggunaan teknologi; dan
- f. mengevaluasi informasi dan keluaran teknologi digital secara kritis.

4. Domain Professional Attitude

Professional attitude merupakan kompetensi yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku profesional mahasiswa selama melaksanakan magang. Domain ini menjadi fondasi penting karena keberhasilan mahasiswa dalam lingkungan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bekerja sama, serta kepatuhan terhadap norma dan etika profesional.

Mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan perilaku profesional sejak tahap persiapan, pelaksanaan tugas, interaksi dengan pembimbing dan rekan kerja, hingga penyelesaian kegiatan magang dan ujian magang.

Indikator Kompetensi

Indikator kompetensi pada domain *professional skill* meliputi

- a. menunjukkan integritas dan kejujuran akademik serta profesional;
- b. melaksanakan tugas secara disiplin dan bertanggung jawab;
- c. mematuhi tata tertib, regulasi, dan etika institusi mitra;
- d. menunjukkan sikap proaktif, adaptif, dan berorientasi pada penyelesaian masalah;
- e. berkomunikasi secara santun, efektif, dan profesional;
- f. menghargai keberagaman dan mampu bekerja dalam tim;
- g. menerima dan menindaklanjuti umpan balik secara konstruktif; dan
- h. menjaga nama baik Program Studi dan institusi selama pelaksanaan magang.

Integrasi Empat Domain dalam Pelaksanaan dan Ujian Magang

Keempat domain tersebut tidak dinilai secara terpisah, tetapi dipandang sebagai satu kesatuan kompetensi profesional mahasiswa. Pelaksanaan magang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman autentik, sedangkan ujian magang digunakan untuk memverifikasi tingkat pencapaian kompetensi berdasarkan evidence yang dihasilkan selama proses magang.

Domain	Fokus Kompetensi	Contoh Evidence	Aspek Ujian Magang
<i>Knowledge</i>	Penguasaan pengetahuan bidang	Laporan analisis, rancangan kerja, refleksi akademik	Penguasaan konsep dan kemampuan mengaitkan teori dengan praktik
<i>Professional Skill</i>	Kemampuan melaksanakan pekerjaan	Produk kerja, jurnal/logbook, hasil observasi, dokumentasi	Kualitas kinerja, pemecahan masalah, dan kemampuan mempertanggungjawabkan pekerjaan
<i>Digital Skill</i>	Pemanfaatan teknologi	Dokumen digital, media, aplikasi, platform, produk berbasis teknologi	Kemampuan memilih, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi
<i>Professional Attitude</i>	Etika, tanggung jawab, disiplin	Penilaian pembimbing, logbook, observasi, rekam kinerja	Sikap profesional, integritas, komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab

Rumusan Kompetensi Magang

Secara keseluruhan, mahasiswa dinyatakan mencapai kompetensi magang apabila mampu mengintegrasikan pengetahuan bidang, keterampilan profesional, keterampilan digital, dan sikap profesional dalam melaksanakan tugas secara mandiri, bertanggung jawab, etis, dan sesuai standar lingkungan kerja. Dengan demikian, ujian magang bukan sekadar pengujian terhadap laporan tertulis, melainkan merupakan proses verifikasi capaian kompetensi melalui presentasi, pertanyaan dan klarifikasi penguji, demonstrasi atau penjelasan kinerja, serta pemeriksaan *evidence* selama pelaksanaan magang. Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian berorientasi pada apa yang mampu dilakukan mahasiswa, bukan semata-mata pada apa yang dapat ditulis atau diingat mahasiswa.

Program magang dirancang untuk mencapai kompetensi mahasiswa melalui empat domain yang terintegrasi, yaitu *Knowledge*, *Professional Skill*, *Digital Skill*, dan *Professional Attitude*. *Domain Knowledge* memastikan penguasaan pengetahuan yang relevan dengan bidang pekerjaan; *Professional Skill* memastikan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam pelaksanaan tugas profesional; *Digital Skill* memastikan kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif, kritis, aman, dan etis; sedangkan *Professional Attitude* memastikan terbentuknya perilaku kerja yang mencerminkan integritas, tanggung jawab, disiplin, komunikasi, kerja sama, dan kepatuhan terhadap etika profesional. Capaian kompetensi diverifikasi melalui *evidence* selama pelaksanaan magang dan ujian magang dengan menggunakan instrumen dan rubrik penilaian yang transparan, objektif, dan berbasis capaian pembelajaran.

BAB II

CAPAIAN PEMBELAJARAN MAGANG

2.1 Capaian Pembelajaran Magang (CPM)

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mencapai kompetensi yang menunjukkan keterpaduan antara penguasaan pengetahuan, keterampilan profesional, keterampilan digital, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, serta sikap profesional. Capaian pembelajaran magang dirumuskan dalam bentuk kemampuan yang dapat diamati dan dibuktikan melalui kinerja, produk, laporan, logbook, dokumentasi, penilaian pembimbing, serta ujian magang.

Ketujuh Capaian Pembelajaran Magang (CPM-M) berikut menjadi acuan dalam perencanaan kegiatan magang, pelaksanaan tugas, monitoring dan evaluasi, penyusunan evidence, serta pelaksanaan dan penilaian ujian magang.

CPM-M1 — Penerapan Pengetahuan Keilmuan dalam Konteks Profesional **Mahasiswa mampu menerapkan konsep dan teori Bahasa Indonesia, sastra, pendidikan, komunikasi, atau penyuntingan dalam konteks profesional.**

CPM-M1 menekankan kemampuan mahasiswa untuk mentransfer dan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh selama pembelajaran akademik ke dalam situasi kerja nyata. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep secara teoretis, tetapi juga mampu menentukan konsep atau prinsip yang relevan, menggunakannya dalam pelaksanaan tugas, serta memberikan alasan akademik atas keputusan profesional yang diambil. Penerapan kompetensi ini disesuaikan dengan karakteristik tempat dan bidang penempatan magang, seperti pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi, jurnalistik, produksi konten, komunikasi, penyuntingan naskah, administrasi pendidikan, atau bidang profesional lain yang relevan dengan kompetensi lulusan Program Studi. **Evidence yang dapat digunakan** antara lain rancangan pekerjaan, produk tugas, analisis kasus, laporan kegiatan, hasil penyuntingan, perangkat pembelajaran, atau dokumen lain yang menunjukkan penerapan konsep keilmuan.

CPM-M2 — Pelaksanaan Tugas Profesional

Mahasiswa mampu melaksanakan tugas profesional sesuai bidang penempatan secara bertanggung jawab.

CPM-M2 mengukur kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan oleh institusi mitra sesuai dengan standar, prosedur, dan target yang telah ditetapkan. Mahasiswa diharapkan mampu memahami tugas, merencanakan pelaksanaannya, melaksanakan pekerjaan secara tepat, serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan.

Kompetensi ini mencakup ketepatan prosedur, kualitas hasil kerja, kemandirian, ketepatan waktu, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja, serta kepatuhan terhadap aturan dan standar operasional institusi mitra. Mahasiswa juga diharapkan mampu menerima arahan dan memperbaiki kinerja berdasarkan umpan balik dari pembimbing. **Evidence yang dapat digunakan** berupa logbook, jurnal kegiatan, lembar monitoring, produk pekerjaan, dokumentasi kegiatan, penilaian pembimbing lapangan, dan laporan pelaksanaan magang.

CPM-M3 — Analisis Masalah dan Perumusan Solusi

Mahasiswa mampu menganalisis masalah autentik di tempat magang dan merumuskan solusi berdasarkan prinsip keilmuan.

CPM-M3 mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menghadapi permasalahan nyata yang muncul dalam lingkungan profesional. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan, menentukan faktor penyebab, serta mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian.

Solusi yang dirumuskan harus didasarkan pada prinsip keilmuan, bukti atau data yang relevan, konteks institusi, serta pertimbangan profesional, bukan semata-mata berdasarkan pendapat subjektif. Dengan demikian, kegiatan magang sekaligus menjadi wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. **Evidence yang dapat digunakan** berupa studi kasus, analisis permasalahan, laporan pemecahan masalah, produk perbaikan, rekomendasi, atau dokumentasi implementasi solusi.

CPM-M4 — Pemanfaatan Teknologi Digital

Mahasiswa mampu menggunakan teknologi digital secara efektif dan etis untuk menyelesaikan pekerjaan.

CPM-M4 menekankan kemampuan mahasiswa dalam memilih dan memanfaatkan teknologi digital sesuai kebutuhan pekerjaan. Teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai bagian dari kompetensi profesional yang memungkinkan pekerjaan dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, kolaboratif, dan berkualitas.

Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan perangkat lunak, platform digital, aplikasi komunikasi dan kolaborasi, sistem pengelolaan dokumen, media digital, maupun teknologi berbasis kecerdasan artifisial apabila relevan dengan bidang pekerjaan. Penggunaan teknologi harus tetap memperhatikan akurasi informasi, keamanan data, privasi, hak cipta, etika profesi, dan integritas akademik maupun profesional. **Evidence yang dapat digunakan** berupa produk digital, dokumen elektronik, media pembelajaran, konten digital, hasil pengolahan data, dokumentasi penggunaan aplikasi, atau produk yang dihasilkan dengan dukungan teknologi.

CPM-M5 — Komunikasi dan Kolaborasi Profesional

Mahasiswa mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara profesional.

CPM-M5 berkaitan dengan kemampuan mahasiswa membangun komunikasi yang efektif dalam lingkungan kerja serta bekerja sama dengan pembimbing, rekan kerja, peserta didik, klien, atau pihak lain sesuai karakteristik tempat magang. Mahasiswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan dan informasi secara jelas, sistematis, santun, adaptif, dan sesuai konteks komunikasi profesional. Selain kemampuan komunikasi lisan, kompetensi ini mencakup komunikasi tertulis dan komunikasi digital. Dalam kerja kolaboratif, mahasiswa mampu berbagi tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, menyelesaikan perbedaan secara konstruktif, serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama. **Evidence yang dapat digunakan** berupa hasil kerja kelompok, presentasi, laporan komunikasi, dokumentasi kegiatan kolaboratif, korespondensi profesional, serta penilaian pembimbing atau anggota tim.

CPM-M6 — Produksi Karya atau Kinerja Profesional

Mahasiswa mampu menghasilkan produk atau kinerja profesional yang relevan dengan bidang magang.

CPM-M6 berorientasi pada *output* dan *performance* mahasiswa selama melaksanakan magang. Mahasiswa tidak hanya dinilai berdasarkan proses keterlibatannya dalam kegiatan, tetapi juga berdasarkan kemampuan menghasilkan produk atau menunjukkan kinerja yang memiliki relevansi dan nilai guna bagi institusi tempat magang. Produk atau kinerja dapat berbeda sesuai bidang penempatan, misalnya perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, artikel, berita, konten digital, naskah, hasil penyuntingan, laporan, dokumen administrasi, program literasi, atau bentuk produk profesional lainnya.

Produk yang dihasilkan harus menunjukkan kesesuaian dengan kebutuhan tempat magang, kualitas teknis, ketepatan isi, kreativitas, relevansi, serta standar profesional yang berlaku. **Evidence utama** berupa produk atau hasil kerja mahasiswa beserta dokumentasi proses, laporan, dan/atau penilaian dari pembimbing lapangan.

CPM-M7 — Refleksi Profesional dan Pengembangan Kompetensi

Mahasiswa mampu melakukan refleksi terhadap pengalaman profesional dan merumuskan rencana pengembangan kompetensi.

CPM-M7 menekankan kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman magang secara kritis dan sistematis. Refleksi tidak sekadar berupa uraian mengenai kegiatan yang telah dilakukan, tetapi harus menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, keberhasilan, kendala, kesenjangan kompetensi, pembelajaran yang diperoleh, serta perubahan atau perkembangan kompetensi selama magang.

Berdasarkan refleksi tersebut, mahasiswa mampu merumuskan rencana pengembangan kompetensi yang realistis dan terukur untuk meningkatkan kesiapan memasuki dunia profesional. Dengan demikian, magang tidak berhenti pada pengalaman kerja, tetapi menjadi proses pembelajaran berkelanjutan yang mendorong mahasiswa menjadi *lifelong learner* dan profesional yang adaptif. **Evidence yang dapat digunakan** berupa jurnal reflektif, laporan refleksi, hasil evaluasi diri, umpan balik pembimbing, analisis kesenjangan kompetensi, serta rencana pengembangan kompetensi individual.

2.2 Matriks CPM-M dan Domain Kompetensi

Ketujuh CPM-M dapat dipetakan dengan empat domain kompetensi sebagai berikut.

CPM-M	Knowledge	Professional Skill	Digital Skill	Professional Attitude
CPM-M1 Penerapan pengetahuan keilmuan	✓	✓		✓
CPM-M2 Pelaksanaan tugas profesional	✓	✓	✓	✓
CPM-M3 Analisis masalah dan solusi	✓	✓	✓	✓
CPM-M4 Pemanfaatan teknologi digital		✓	✓	✓

CPM-M5 Komunikasi dan kolaborasi		✓	✓	✓
CPM-M6 Produk/kinerja profesional	✓	✓	✓	✓
CPM-M7 Refleksi dan pengembangan kompetensi	✓	✓	✓	✓

Catatan penting: tanda centang menunjukkan domain yang terutama dikembangkan dan dapat digunakan sebagai dasar pemetaan asesmen. Dalam implementasi OBE, satu CPM-M dapat mengukur lebih dari satu domain sehingga capaian kompetensi mahasiswa dipandang sebagai **kompetensi yang terintegrasi**, bukan kumpulan kemampuan yang berdiri sendiri.

2.3 Implikasi terhadap Ujian Magang

Ketujuh CPM-M tersebut selanjutnya menjadi acuan utama penyusunan instrumen dan rubrik ujian magang. Oleh karena itu, ujian magang perlu memverifikasi apakah mahasiswa benar-benar mampu mencapai CPM-M melalui bukti autentik yang diperoleh selama proses magang. Alur penilaiannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

CPM-M → Indikator → Aktivitas Magang → Evidence → Instrumen/Rubrik → Skor → Capaian Kompetensi → Feedback → Rencana Pengembangan

Dengan konstruksi tersebut, ujian magang tidak hanya menilai kemampuan mahasiswa mempresentasikan laporan, tetapi terutama memverifikasi kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan, melaksanakan pekerjaan, menganalisis masalah, menggunakan teknologi, berkomunikasi dan berkolaborasi, menghasilkan produk/kinerja profesional, serta melakukan refleksi dan merencanakan pengembangan kompetensi. Hal ini menjadikan pelaksanaan dan ujian magang konsisten dengan prinsip constructive alignment, authentic assessment, evidence-based assessment, dan continuous improvement dalam OBE.

BAB V

PERSYARATAN MAGANG

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mengikuti magang apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Memenuhi Persyaratan Akademik

Mahasiswa harus memiliki status akademik yang baik, tidak sedang dalam masa skorsing, dan telah mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum yang ditetapkan oleh program studi.

2. Telah Menyelesaikan Mata Kuliah Prasyarat

Semua mata kuliah prasyarat yang berkaitan dengan pelaksanaan magang harus telah diselesaikan dengan nilai yang memenuhi standar kelulusan.

3. Memenuhi Jumlah SKS yang Dipersyaratkan

Mahasiswa harus telah mengumpulkan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) minimum yang ditentukan oleh program studi untuk dapat mengikuti kegiatan magang.

4. Memperoleh Persetujuan Program Studi

Mahasiswa harus mendapatkan persetujuan resmi dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang biasanya ditandai dengan adanya surat rekomendasi atau persetujuan tertulis.

5. Mengikuti Pembekalan

Sebelum memulai magang, mahasiswa diwajibkan mengikuti sesi pembekalan yang diselenggarakan oleh program studi atau universitas. Pembekalan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam pelaksanaan magang.

6. Memiliki Tempat Magang yang Disetujui

Tempat magang harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh program studi dan mendapatkan persetujuan dari pihak universitas. Mahasiswa harus memastikan bahwa tempat magang dapat memberikan pengalaman yang relevan dengan bidang studi yang diambil.

7. Memiliki Dosen Pembimbing

Mahasiswa harus memiliki dosen pembimbing yang akan memantau dan memberikan arahan selama proses magang berlangsung. Nama dosen pembimbing harus tercantum dalam dokumen persetujuan magang.

Persyaratan teknis mengikuti ketentuan akademik yang berlaku di universitas, termasuk prosedur administratif dan penilaian akhir magang. Semua persyaratan tersebut harus dipenuhi sebelum mahasiswa memulai kegiatan magang.

BAB VI

TEMPAT MAGANG

6.1 Ketentuan Umum Tempat Magang

Tempat magang merupakan institusi, lembaga, organisasi, atau unit kerja yang menyediakan lingkungan profesional bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja yang relevan dengan bidang keilmuan dan profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Penetapan tempat magang menjadi bagian penting dalam menjamin ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama proses pembelajaran dengan tuntutan dunia kerja.

Tempat magang tidak hanya dipandang sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan, tetapi sebagai lingkungan belajar profesional yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi secara autentik melalui observasi, partisipasi, praktik kerja, pemecahan masalah, komunikasi profesional, kolaborasi, serta refleksi terhadap pengalaman kerja. Oleh karena itu, pemilihan tempat magang harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik tempat magang, tugas yang diberikan kepada mahasiswa, kompetensi yang dikembangkan, serta profil lulusan PBSI. Tempat magang dapat berasal dari satuan pendidikan, lembaga kebahasaan dan kesastraan, industri kreatif, lembaga penyuntingan, media, organisasi komunikasi, maupun institusi lain yang memiliki aktivitas profesional yang relevan dengan kompetensi lulusan PBSI. Untuk menjamin mutu pelaksanaan magang, tempat magang wajib memenuhi persyaratan berikut.

1) Relevansi dengan Profil Lulusan

Tempat magang harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan profil lulusan Program Studi PBSI. Kesesuaian tersebut ditunjukkan melalui jenis pekerjaan, aktivitas profesional, atau kompetensi yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, kebahasaan, kesastraan, penyuntingan, kepenulisan, komunikasi, jurnalistik, penyiaran, atau industri kreatif.

Relevansi tempat magang harus dapat dijelaskan dalam dokumen penempatan mahasiswa dengan menghubungkan:

Profil Lulusan → Kompetensi → Aktivitas Magang → Evidence → CPL/CPMK yang Dikembangkan.

Dengan demikian, mahasiswa tidak ditempatkan pada unit kerja yang tidak memiliki keterkaitan substantif dengan bidang keilmuan atau kompetensi yang hendak dikembangkan.

2) Memiliki Aktivitas Profesional yang Memberikan Pengalaman Belajar

Tempat magang harus menyediakan aktivitas profesional yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar secara nyata. Aktivitas tersebut dapat berupa observasi, asistensi, praktik kerja, produksi karya, penyuntingan, pengembangan media, pengelolaan kegiatan, analisis dokumen, penyusunan materi, pelayanan kebahasaan, maupun aktivitas profesional lainnya.

Aktivitas magang harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

- a. menerapkan pengetahuan dan teori yang telah dipelajari;
- b. mengembangkan keterampilan profesional;
- c. menyelesaikan permasalahan nyata di lingkungan kerja;
- d. menghasilkan produk atau kinerja yang dapat menjadi evidence pembelajaran;

- e. berkomunikasi dan berkolaborasi dengan tenaga profesional;
- f. memahami budaya dan etika kerja; dan
- g. melakukan refleksi terhadap pengalaman profesional.

Aktivitas tersebut harus disusun secara terarah sehingga mahasiswa tidak hanya melakukan pekerjaan administratif atau pekerjaan rutin yang tidak berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi.

3) Memiliki Supervisor atau Pembimbing Lapangan

Setiap tempat magang harus menyediakan supervisor/pembimbing lapangan yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan dengan bidang pekerjaan mahasiswa. Supervisor bertanggung jawab memberikan arahan, pendampingan, supervisi, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan magang.

Supervisor memiliki tugas sekurang-kurangnya

- a. memberikan orientasi mengenai lingkungan dan tata kerja institusi;
- b. menjelaskan tugas dan tanggung jawab mahasiswa;
- c. memberikan arahan terhadap pelaksanaan pekerjaan;
- d. memantau perkembangan kinerja mahasiswa;
- e. memberikan umpan balik secara berkala;
- f. memastikan mahasiswa melaksanakan tugas sesuai prosedur kerja;
- g. melakukan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa; dan
- h. memberikan rekomendasi perbaikan apabila ditemukan kekurangan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi lapangan harus berkoordinasi dengan dosen pembimbing magang dari Program Studi.

4) Mampu Menyediakan Tugas yang Sesuai

Tempat magang harus mampu menyediakan tugas yang relevan, terukur, dan sesuai dengan kompetensi mahasiswa. Tugas magang harus memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan profesional, akademik, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan tanggung jawab.

Tugas yang diberikan sekurang-kurangnya memenuhi prinsip:

- a. relevan, sesuai dengan bidang keilmuan dan profil lulusan;
- b. autentik, berasal dari kebutuhan atau aktivitas nyata di tempat kerja;
- c. terukur, memiliki target atau indikator kinerja yang jelas;
- d. bertahap, mempertimbangkan tingkat kemampuan mahasiswa;
- e. edukatif, memberikan pengalaman dan pembelajaran;
- f. aman, tidak menempatkan mahasiswa pada pekerjaan yang berisiko tanpa perlindungan yang memadai; dan
- g. etis, sesuai dengan norma akademik, profesional, dan peraturan institusi.

Mahasiswa harus memperoleh kesempatan untuk mengerjakan tugas yang menghasilkan bukti kinerja (*performance evidence*), seperti produk tulisan, artikel, naskah, hasil penyuntingan, materi pembelajaran, konten digital, laporan kegiatan, produk komunikasi, dokumentasi proyek, atau bentuk karya profesional lain yang relevan.

5) Menjamin Keselamatan dan Etika Mahasiswa

Tempat magang harus menjamin lingkungan kerja yang aman, sehat, inklusif, dan menghormati hak mahasiswa. Mahasiswa harus mendapatkan informasi mengenai tata tertib, prosedur keselamatan kerja, perlindungan data, kerahasiaan informasi, penggunaan fasilitas, serta kode etik yang berlaku di tempat magang.

Mahasiswa tidak boleh diberikan tugas yang

- a. membahayakan keselamatan atau kesehatan;
- b. bertentangan dengan hukum atau peraturan;

- c. bertentangan dengan kode etik profesi;
- d. mengandung diskriminasi, pelecehan, atau intimidasi;
- e. melibatkan penggunaan data atau informasi rahasia tanpa izin;
- f. berada di luar kapasitas dan kewenangan mahasiswa tanpa pendampingan yang memadai.

Mahasiswa wajib menjaga integritas akademik dan profesional, termasuk kejujuran, tanggung jawab, kerahasiaan, penghormatan terhadap hak cipta, perlindungan data, serta penggunaan sumber informasi secara etis.

6) Bersedia Melakukan Evaluasi terhadap Mahasiswa

Tempat magang harus bersedia melakukan evaluasi terhadap mahasiswa berdasarkan kinerja selama pelaksanaan magang. Evaluasi dilakukan oleh supervisor/pembimbing lapangan menggunakan instrumen yang disediakan atau disepakati bersama oleh Program Studi. Evaluasi sekurang-kurangnya mencakup:

- a. kedisiplinan dan tanggung jawab;
- b. sikap profesional;
- c. kemampuan berkomunikasi;
- d. kemampuan bekerja sama;
- e. kualitas pelaksanaan tugas;
- f. penguasaan kompetensi bidang;
- g. kreativitas dan inisiatif;
- h. kemampuan memecahkan masalah;
- i. kepatuhan terhadap etika kerja; dan
- j. kemampuan menerima dan menindaklanjuti umpan balik.

Hasil evaluasi dari tempat magang menjadi salah satu *evidence* asesmen dalam penilaian magang dan digunakan oleh Program Studi untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi mahasiswa serta mutu pelaksanaan program magang.

6.2 Alternatif Tempat Magang PBSI

Program Studi PBSI menyediakan alternatif tempat magang yang beragam untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa memilih lingkungan profesional sesuai dengan profil lulusan, minat, kompetensi, dan rencana pengembangan karier. Keberagaman tempat magang juga dimaksudkan untuk memperluas pengalaman mahasiswa terhadap dunia kerja yang terus berkembang.

Alternatif tempat magang dikelompokkan ke dalam lima bidang utama berikut.

1) Bidang Pendidikan

Tempat magang pada bidang pendidikan diarahkan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran, pengelolaan kegiatan literasi, pengembangan bahan ajar, asesmen, serta aktivitas pendidikan lainnya. Alternatif tempat magang meliputi SMP/MTs, SMK, SMK atau MA.

Aktivitas mahasiswa dapat berupa asistensi pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan bahan ajar, penyusunan media pembelajaran, pendampingan literasi, penyusunan instrumen asesmen, pengelolaan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, serta aktivitas pendidikan lain yang disepakati dengan institusi mitra. Adapun profil kompetensi yang dikembangkan: pendidik Bahasa Indonesia, pengembang pembelajaran, fasilitator literasi, dan tenaga kependidikan yang relevan.

2) Bidang Bahasa dan Sastra

Tempat magang pada bidang bahasa dan sastra memberikan pengalaman profesional dalam pengelolaan bahasa, pengembangan literasi, dokumentasi dan

apresiasi sastra, penyelenggaraan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, serta pengembangan program literasi masyarakat. Alternatif tempat magang meliputi (1) lembaga bahasa, (2) pusat bahasa, (3) lembaga literasi, dan (4) komunitas sastra. Aktivitas mahasiswa dapat berupa penyusunan dan penyuntingan materi kebahasaan, pengembangan program literasi, pengelolaan kegiatan sastra, penulisan dan dokumentasi karya, pengembangan bahan literasi, pengelolaan komunitas, serta kegiatan kebahasaan dan kesastraan lainnya. Adapun profil kompetensi yang dikembangkan meliputi praktisi bahasa dan sastra, pengelola literasi, penulis, fasilitator kebahasaan, dan penggerak kegiatan kesastraan.

3) Bidang Industri Kreatif

Tempat magang pada bidang industri kreatif memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami proses produksi karya kreatif berbasis bahasa, sastra, komunikasi, dan media digital. Alternatif tempat magang meliputi (1) penerbit, (2) media, (3) production house, dan (4) agensi konten. Aktivitas mahasiswa dapat meliputi penulisan naskah, pengembangan ide konten, penyusunan *copywriting*, produksi konten digital, penyusunan naskah audiovisual, *content planning*, riset konten, pengelolaan media, serta aktivitas kreatif lainnya. Adapun profil kompetensi yang dikembangkan: penulis, *content creator*, *copywriter*, pengembang konten kreatif, dan pekerja industri kreatif berbasis bahasa.

4) Bidang Penyuntingan

Tempat magang pada bidang penyuntingan diarahkan untuk memberikan pengalaman autentik kepada mahasiswa dalam menjalankan proses editorial dan pengelolaan naskah sesuai dengan standar profesional. Alternatif tempat magang meliputi (1) penerbit, (2) editorial agency, (3) media, dan (4) lembaga pemerintah. Aktivitas mahasiswa dapat berupa penyuntingan mekanis, penyuntingan kebahasaan, penyuntingan substansi sesuai kewenangan, *proofreading*, pemeriksaan konsistensi naskah, pengelolaan *style sheet*, pemeriksaan sitasi dan referensi, penyusunan *editorial report*, serta kegiatan editorial lainnya. Adapun profil kompetensi yang dikembangkan: editor naskah pemula, *copyeditor*, *proofreader*, penulis profesional, dan tenaga pengelola dokumen.

5) Bidang Komunikasi

Tempat magang pada bidang komunikasi memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan keterampilan berbahasa, berbicara, menulis, menyampaikan informasi, serta membangun komunikasi profesional dalam berbagai konteks. Alternatif tempat magang meliputi (1) *public relations*, (2) lembaga penyiaran, (3) *event organization*, dan (4) *communication agency*. Aktivitas mahasiswa dapat berupa penyusunan siaran pers, penulisan naskah komunikasi, pengelolaan konten komunikasi, *public speaking*, kepenyiaran, *event communication*, penyusunan materi publikasi, pengelolaan media sosial institusi, dan aktivitas komunikasi profesional lainnya. Adapun profil kompetensi yang dikembangkan: praktisi komunikasi, *public speaker*, penyiar, penulis komunikasi, *public relations staff*, dan pengelola komunikasi profesional.

6.3 Kesesuaian Tempat Magang dengan Profil Lulusan

Untuk memastikan bahwa penempatan mahasiswa berorientasi pada capaian pembelajaran, Program Studi melakukan pemetaan antara bidang tempat magang, aktivitas profesional, kompetensi yang dikembangkan, dan profil lulusan.

Bidang Magang	Contoh Tempat	Aktivitas Profesional	Kompetensi Utama
Pendidikan	SMP, SMA, SMK, madrasah, lembaga pendidikan, bimbingan belajar	Pembelajaran, bahan ajar, asesmen, literasi	Pedagogik, kebahasaan, kesastraan
Bahasa dan Sastra	Lembaga/pusat bahasa, lembaga literasi, komunitas sastra	Program bahasa, literasi, kegiatan sastra	Kebahasaan, kesastraan, literasi
Industri Kreatif	Penerbit, media, production house, agensi konten	Penulisan, konten digital, naskah kreatif	Kreativitas, kepenulisan, digital
Penyuntingan	Penerbit, editorial agency, media, lembaga pemerintah	Editing, proofreading, editorial	Penyuntingan, analisis bahasa, ketelitian
Komunikasi	PR, penyiaran, EO, communication agency	Public speaking, penyiaran, publikasi, komunikasi	Komunikasi, kepenulisan, presentasi

Pemetaan tersebut menjadi dasar bagi Program Studi dalam menentukan kelayakan tempat magang dan memastikan bahwa pengalaman mahasiswa di tempat magang memiliki kontribusi nyata terhadap pencapaian CPL.

6.4 Mekanisme Penetapan Tempat Magang

Penetapan tempat magang dilakukan melalui mekanisme yang terencana dan terdokumentasi sebagai berikut.

Tahap 1. Identifikasi Kebutuhan

Program Studi mengidentifikasi kebutuhan pengalaman profesional berdasarkan profil lulusan, CPL, kurikulum, karakteristik mahasiswa, dan perkembangan kebutuhan dunia kerja.

Tahap 2. Seleksi Tempat Magang

Program Studi atau mahasiswa mengusulkan calon tempat magang yang memiliki relevansi dengan bidang keilmuan dan kompetensi yang akan dikembangkan.

Tahap 3. Verifikasi Kelayakan

Program Studi melakukan verifikasi terhadap relevansi institusi; jenis aktivitas profesional; ketersediaan supervisor; kesesuaian tugas; kondisi lingkungan kerja; keselamatan dan etika; dan kesediaan melakukan evaluasi.

Tahap 4. Penetapan dan Penempatan

Tempat magang yang memenuhi persyaratan ditetapkan sebagai tempat magang. Penempatan mahasiswa mempertimbangkan kesesuaian antara kompetensi mahasiswa, bidang pekerjaan, dan kebutuhan institusi mitra.

Tahap 5. Penyusunan Rencana Aktivitas

Mahasiswa bersama dosen pembimbing dan supervisor menyusun rencana aktivitas magang yang memuat tujuan, tugas, target, waktu pelaksanaan, produk/evidence, dan indikator kinerja.

Tahap 6. Supervisi dan Monitoring

Pelaksanaan magang dimonitor secara berkala oleh supervisor dan dosen pembimbing. Monitoring diarahkan untuk memastikan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dan mencapai kompetensi yang ditargetkan.

Tahap 7. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh supervisor, dosen pembimbing, dan/atau Program Studi berdasarkan instrumen asesmen yang telah ditetapkan.

Tahap 8. Umpan Balik dan Perbaikan

Hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi ketercapaian kompetensi, kekuatan, kelemahan, dan kebutuhan pengembangan mahasiswa. Data tersebut juga digunakan sebagai bahan continuous improvement terhadap desain, mitra, mekanisme supervisi, dan pelaksanaan program magang.

6.5 Prinsip Kemitraan Tempat Magang

Kerja sama antara Program Studi dan tempat magang dilaksanakan berdasarkan prinsip mutual benefit, relevansi, profesionalisme, keselamatan, etika, transparansi, dan peningkatan mutu berkelanjutan.

Program Studi bertanggung jawab memastikan bahwa kegiatan magang memenuhi tujuan pendidikan dan standar akademik, sedangkan mitra menyediakan lingkungan kerja dan pengalaman profesional yang relevan. Kedua pihak berkoordinasi dalam penetapan tugas, supervisi, evaluasi, serta pemberian umpan balik terhadap kinerja mahasiswa. Dengan demikian, tempat magang berfungsi sebagai mitra pembelajaran profesional, bukan sekadar lokasi pelaksanaan kegiatan mahasiswa.

6.6 Dokumen Pendukung Tempat Magang

Untuk menjamin keterlacakan dan akuntabilitas pelaksanaan magang, Program Studi mendokumentasikan sekurang-kurangnya:

- a. daftar dan profil tempat magang;
- b. bukti relevansi tempat magang dengan profil lulusan;
- c. dokumen kerja sama/kemitraan apabila dipersyaratkan;
- d. hasil verifikasi kelayakan tempat magang;
- e. surat penempatan mahasiswa;
- f. identitas dan kompetensi supervisor;
- g. rencana aktivitas/tugas magang;
- h. logbook atau jurnal kegiatan mahasiswa;
- i. bukti supervisi dan monitoring;
- j. instrumen dan hasil evaluasi supervisor;
- k. produk/evidence hasil kerja mahasiswa;
- l. laporan akhir magang;
- m. umpan balik mahasiswa dan mitra;
- n. hasil evaluasi program magang dan tindak lanjut perbaikan.

BAB VII

TAHAPAN MAGANG

7.1 Ketentuan Umum

Pelaksanaan magang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)**. Tahapan magang dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman profesional yang relevan, terarah, terukur, dan dapat dibuktikan melalui *evidence* hasil belajar.

Pelaksanaan magang terdiri atas delapan tahapan, yaitu:

Persiapan → Penempatan → Orientasi → Pelaksanaan → Supervisi → Asesmen → Refleksi → Evaluasi

Setiap tahapan memiliki tujuan, aktivitas, pihak yang bertanggung jawab, dan keluaran (*output*) yang jelas. Tahapan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk suatu siklus pembelajaran profesional yang memungkinkan Program Studi memantau ketercapaian kompetensi mahasiswa sekaligus melakukan peningkatan mutu pelaksanaan magang secara berkelanjutan.

Tahap 1 – Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk memastikan kesiapan mahasiswa, kesesuaian bidang magang, dan keterkaitan tempat magang dengan profil lulusan serta CPL Program Studi.

1) Pemilihan Bidang Magang

Mahasiswa memilih bidang magang berdasarkan

- a. profil lulusan Program Studi;
- b. kompetensi yang hendak dikembangkan;
- c. minat dan rencana karier;
- d. pengalaman akademik yang telah diperoleh; dan
- e. ketersediaan tempat magang yang memenuhi persyaratan.

Bidang magang dapat meliputi **pendidikan, bahasa dan sastra, industri kreatif, penyuntingan, dan komunikasi** sebagaimana diatur dalam Bab VI.

Pemilihan bidang harus menunjukkan hubungan yang logis antara **bidang profesional yang dipilih dan kompetensi yang hendak dicapai mahasiswa**.

2) Pengajuan Tempat Magang

Mahasiswa mengajukan calon tempat magang kepada Program Studi dengan menyampaikan informasi sekurang-kurangnya

- a. nama dan profil institusi;
- b. bidang/unit kerja;
- c. alamat dan kontak institusi;
- d. jenis aktivitas profesional;
- e. calon supervisor;
- f. rencana tugas atau aktivitas; dan
- g. relevansi tempat magang dengan bidang kompetensi mahasiswa.

Program Studi melakukan verifikasi terhadap kelayakan tempat magang sebelum mahasiswa memperoleh persetujuan penempatan.

3) Pembekalan Magang

Sebelum pelaksanaan magang, mahasiswa wajib mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh Program Studi. Pembekalan sekurang-kurangnya mencakup

- a. tujuan dan mekanisme pelaksanaan magang;
- b. profil lulusan dan kompetensi yang dikembangkan;

- c. hak dan kewajiban mahasiswa;
- d. etika profesional dan etika akademik;
- e. komunikasi di lingkungan kerja;
- f. keselamatan dan kesehatan kerja;
- g. perlindungan data dan kerahasiaan informasi;
- h. integritas akademik dan hak cipta;
- i. mekanisme supervisi;
- j. sistem asesmen dan kriteria penilaian;
- k. penyusunan *logbook*; dan
- l. penyusunan laporan dan refleksi profesional.

Pembekalan bertujuan agar mahasiswa memiliki kesiapan akademik, profesional, sosial, dan etis sebelum memasuki lingkungan kerja.

4) Penyusunan *Learning Plan*

Mahasiswa menyusun **Learning Plan/Rencana Pembelajaran Magang** bersama dosen pembimbing dan/atau supervisor. *Learning plan* sekurang-kurangnya memuat berikut ini.

Komponen	Isi
Bidang Magang	Bidang profesional yang dipilih
Learning Outcomes	Kompetensi yang ditargetkan
Aktivitas	Kegiatan profesional yang akan dilakukan
Target	Capaian yang diharapkan
Evidence	Produk/bukti kinerja yang dihasilkan
Waktu	Jadwal pelaksanaan
Supervisor	Pembimbing di tempat magang
Assessment	Teknik dan kriteria asesmen

Learning plan menjadi acuan utama dalam pelaksanaan, supervisi, dan asesmen magang.

Output Tahap 1: persetujuan tempat magang, bukti pembekalan, dan *learning plan* yang disetujui.

Tahap 2 – Penempatan

Tahap penempatan merupakan proses administratif dan akademik untuk menempatkan mahasiswa pada institusi mitra yang telah dinyatakan memenuhi persyaratan. Program Studi menerbitkan surat pengantar dan/atau surat penempatan magang kepada institusi mitra. Surat tersebut sekurang-kurangnya memuat

- a. identitas mahasiswa;
- b. Program Studi;
- c. tujuan pelaksanaan magang;
- d. periode pelaksanaan;
- e. bidang/unit penempatan;
- f. nama dosen pembimbing;
- g. permohonan penerimaan mahasiswa;
- h. permohonan penunjukan supervisor; dan
- i. ketentuan umum pelaksanaan magang.

Penempatan mahasiswa harus mempertimbangkan kesesuaian antara kompetensi mahasiswa, bidang pekerjaan, karakteristik institusi, dan *learning plan*. Institusi mitra memberikan konfirmasi penerimaan dan menunjuk supervisor yang bertanggung jawab terhadap pendampingan mahasiswa.

Output Tahap 2: surat penempatan dan konfirmasi penerimaan mahasiswa dari mitra.

Tahap 3 – Orientasi

Orientasi merupakan tahap pengenalan mahasiswa terhadap lingkungan, sistem, budaya, dan tata kerja institusi tempat magang. Pada tahap ini mahasiswa memperoleh informasi sekurang-kurangnya mengenai hal-hal berikut.

1) Orientasi Institusi

Mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai

- a. profil dan struktur organisasi;
- b. visi, misi, dan fungsi institusi;
- c. unit kerja tempat mahasiswa ditempatkan;
- d. sistem kerja;
- e. prosedur operasional; dan
- f. budaya organisasi.

2) Job Description

Supervisor menjelaskan tugas, tanggung jawab, kewenangan, target, serta batasan pekerjaan mahasiswa. *Job description* harus sesuai dengan *learning plan* dan tidak boleh menempatkan mahasiswa pada pekerjaan yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.

3) Workplace Ethics

Mahasiswa memperoleh orientasi mengenai etika kerja, termasuk

- a. kedisiplinan;
- b. profesionalisme;
- c. komunikasi;
- d. penggunaan fasilitas;
- e. kerahasiaan informasi;
- f. perlindungan data;
- g. hak cipta;
- h. penggunaan media sosial;
- i. hubungan dengan rekan kerja; dan
- j. anti-diskriminasi dan anti-pelecehan.

4) Safety Briefing

Mahasiswa memperoleh informasi mengenai keselamatan dan keamanan selama berada di lingkungan kerja, termasuk

- a. prosedur keselamatan;
- b. identifikasi risiko kerja;
- c. prosedur keadaan darurat;
- d. penggunaan fasilitas kerja;
- e. akses terhadap lingkungan kerja; dan
- f. mekanisme pelaporan apabila terjadi masalah atau insiden.

5) Assessment Criteria

Mahasiswa harus mengetahui sejak awal aspek dan kriteria yang digunakan untuk menilai kinerjanya. Kriteria penilaian sekurang-kurangnya mencakup

- a. kualitas pekerjaan;
- b. penguasaan kompetensi;
- c. kedisiplinan;
- d. tanggung jawab;
- e. komunikasi;
- f. kolaborasi;

- g. kreativitas;
- h. pemecahan masalah;
- i. etika profesional; dan
- j. kemampuan menerima dan menerapkan umpan balik.

Output Tahap 3: bukti orientasi, *job description*, informasi keselamatan, dan pemahaman kriteria asesmen.

Tahap 4 – Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan magang. Mahasiswa menjalankan aktivitas profesional secara langsung di tempat magang sesuai dengan *learning plan* dan *job description* yang telah disepakati. Aktivitas mahasiswa harus memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh selama pembelajaran di Program Studi. Aktivitas dapat berupa

- a. observasi aktivitas profesional;
- b. asistensi pekerjaan;
- c. praktik kerja;
- d. penyusunan produk;
- e. pemecahan masalah;
- f. pengembangan konten;
- g. penyuntingan naskah;
- h. penulisan;
- i. pengembangan bahan pembelajaran;
- j. kegiatan literasi;
- k. komunikasi profesional;
- l. kegiatan jurnalistik;
- m. penyiaran;
- n. kegiatan industri kreatif; dan
- o. atau aktivitas profesional lain yang relevan.

Selama pelaksanaan, mahasiswa wajib

- a. mengikuti tata tertib institusi;
- b. melaksanakan tugas secara bertanggung jawab;
- c. mencatat aktivitas dalam *logbook*;
- d. menyimpan bukti pekerjaan sesuai ketentuan kerahasiaan institusi;
- e. menjaga etika profesional;
- f. berkomunikasi secara efektif dengan supervisor;
- g. melaporkan kendala kepada supervisor dan dosen pembimbing; dan
- h. melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik.

Setiap aktivitas diarahkan untuk menghasilkan *evidence of learning* yang dapat digunakan dalam proses asesmen.

Output Tahap 4: *logbook*, produk kerja, dokumentasi aktivitas yang diperbolehkan, dan *evidence* kinerja.

Tahap 5 – Supervisi

Supervisi merupakan proses pemantauan dan pendampingan untuk memastikan pelaksanaan magang berjalan sesuai *learning plan* dan menghasilkan pengalaman belajar yang relevan. Supervisi dilakukan oleh supervisor di tempat magang dan dosen pembimbing dari Program Studi.

1) Supervisor

Supervisor bertanggung jawab terhadap pendampingan mahasiswa di lingkungan kerja, terutama dalam memberikan arahan; memantau pekerjaan;

memberikan tugas; memberikan umpan balik; mengevaluasi kinerja; dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur kerja.

2) Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing bertanggung jawab terhadap aspek akademik, terutama

- memantau keterkaitan aktivitas dengan CPL;
- memantau ketercapaian *learning outcomes*;
- memberikan konsultasi;
- membantu mahasiswa menyelesaikan kendala akademik/profesional;
- melakukan monitoring;
- memastikan *evidence* pembelajaran terdokumentasi; dan
- memberikan umpan balik terhadap perkembangan mahasiswa.

Supervisi dapat dilakukan melalui kunjungan lapangan, pertemuan langsung, komunikasi daring, laporan berkala, *logbook*, atau mekanisme monitoring lain yang ditetapkan Program Studi.

Output Tahap 5: catatan supervisi, umpan balik, dan laporan perkembangan mahasiswa.

Tahap 6 – Assessment

Asesmen merupakan proses pengukuran dan penilaian ketercapaian kompetensi mahasiswa berdasarkan *evidence* yang diperoleh selama pelaksanaan magang. Asesmen dilaksanakan secara valid, reliabel, objektif, transparan, adil, autentik, dan berorientasi pada capaian pembelajaran.

Prinsip utama asesmen magang adalah:

Learning Outcomes → Aktivitas → Evidence → Criteria → Assessment → Feedback

Evidence dapat berupa:

- produk kerja;
- laporan;
- artikel;
- naskah;
- hasil penyuntingan;
- bahan ajar;
- konten digital;
- dokumentasi proyek;
- presentasi;
- logbook*;
- hasil observasi;
- penilaian supervisor; dan
- dan produk profesional lain yang relevan.

Penilaian dapat melibatkan:

- supervisor/pembimbing lapangan**, untuk menilai kinerja profesional;
- dosen pembimbing**, untuk menilai aspek akademik dan ketercapaian pembelajaran; dan
- Program Studi/tim penguji**, apabila terdapat asesmen akhir atau presentasi hasil magang.

Komponen penilaian dapat mencakup berikut ini.

Aspek	Fokus Penilaian
Kompetensi profesional	Penguasaan dan penerapan kompetensi bidang

Kualitas pekerjaan	Ketepatan, kualitas, dan relevansi produk
Problem solving	Kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah
Komunikasi	Komunikasi lisan dan tulis dalam konteks profesional
Kolaborasi	Kemampuan bekerja dalam tim
Profesionalisme	Disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif
Etika	Integritas, kepatuhan, dan perilaku profesional
Refleksi	Kemampuan mengevaluasi pengalaman dan perkembangan diri

Hasil asesmen digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian *learning outcomes* dan menjadi dasar pemberian umpan balik.

Output Tahap 6: hasil asesmen, skor/nilai, dan umpan balik.

Tahap 7 – Refleksi Profesional

Refleksi merupakan tahap pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menginterpretasikan pengalaman magang, mengidentifikasi perkembangan kompetensi, serta merumuskan kebutuhan pengembangan profesional. Refleksi tidak sekadar berupa deskripsi kegiatan, tetapi harus menunjukkan proses analisis terhadap pengalaman profesional. Mahasiswa sekurang-kurangnya merefleksikan

- kompetensi yang telah berkembang;
- pengetahuan akademik yang berhasil diterapkan;
- kesenjangan antara teori dan praktik;
- permasalahan yang dihadapi;
- strategi penyelesaian masalah;
- umpan balik yang diterima;
- perubahan kemampuan sebelum dan sesudah magang;
- kekuatan dan kelemahan diri;
- pengalaman etika dan profesionalisme; dan
- rencana pengembangan kompetensi selanjutnya.

Refleksi dapat disajikan dalam bentuk **laporan reflektif, jurnal refleksi, portofolio, atau bentuk lain** yang ditetapkan Program Studi.

Output Tahap 7: refleksi profesional dan rencana pengembangan diri.

Tahap 8 – Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk menilai **kualitas pelaksanaan magang secara menyeluruh**, baik dari sisi hasil belajar mahasiswa maupun kualitas tempat magang. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menentukan keberhasilan mahasiswa, tetapi juga sebagai dasar **peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*)** Program Studi.

1) Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa

Program Studi menganalisis

- ketercapaian learning outcomes;
- kualitas evidence;
- hasil asesmen supervisor;
- hasil asesmen dosen;
- kualitas laporan;
- hasil refleksi mahasiswa;
- kompetensi yang telah berkembang; dan
- kompetensi yang masih perlu ditingkatkan.

2) Evaluasi Kualitas Tempat Magang

Program Studi mengevaluasi tempat magang berdasarkan

- a. relevansi pekerjaan;
- b. kualitas pengalaman belajar;
- c. ketersediaan dan kualitas supervisi;
- d. kesesuaian tugas;
- e. lingkungan kerja;
- f. keselamatan dan etika;
- g. dukungan institusi;
- h. kualitas asesmen;
- i. kepuasan mahasiswa; dan
- j. manfaat kemitraan bagi Program Studi dan institusi.

3) Tindak Lanjut

Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan

- a. keberlanjutan kerja sama;
- b. peningkatan kualitas supervisi;
- c. perbaikan *learning plan*;
- d. penyempurnaan instrumen asesmen;
- e. pengembangan tempat magang baru; dan
- f. penghentian

BAB VIII

BEBAN BELAJAR DAN DURASI

8.1 Ketentuan Umum

Beban belajar dan durasi magang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) ditetapkan berdasarkan kurikulum Program Studi, ketentuan akademik Universitas, serta karakteristik pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan profesional. Beban belajar magang tidak hanya dihitung berdasarkan jumlah kehadiran mahasiswa di tempat magang, tetapi mencakup keseluruhan waktu dan aktivitas yang diperlukan mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajaran magang (*learning outcomes*). Oleh karena itu, perhitungan beban belajar harus mempertimbangkan seluruh aktivitas akademik dan profesional yang dilakukan mahasiswa sebelum, selama, dan setelah pelaksanaan magang.

Komponen *student workload* meliputi

1. persiapan dan pembekalan;
2. penyusunan *learning plan*;
3. orientasi tempat magang;
4. pelaksanaan aktivitas profesional;
5. penugasan dan penyelesaian pekerjaan;
6. supervisi dan konsultasi;
7. penyusunan *logbook*;
8. penyusunan produk/evidence;
9. penyusunan laporan magang;
10. asesmen;
11. refleksi profesional; dan
12. kegiatan evaluasi serta tindak lanjut.

Dengan demikian, prinsip perhitungan beban belajar magang adalah

Beban Belajar Magang = Seluruh Waktu Belajar Mahasiswa untuk Mencapai Learning Outcomes, Bukan Sekadar Waktu Kehadiran di Tempat Magang.

8.2 Beban Belajar Berdasarkan SKS

Jumlah SKS magang ditetapkan dalam kurikulum Program Studi dan mengikuti ketentuan akademik Universitas. Setiap SKS harus diterjemahkan ke dalam **beban belajar mahasiswa yang terukur**, baik dalam bentuk aktivitas terstruktur maupun aktivitas mandiri. Dalam konteks magang, satuan SKS tidak semata-mata merepresentasikan waktu mahasiswa berada di tempat kerja, tetapi keseluruhan aktivitas yang diperlukan untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Oleh karena itu, Program Studi menetapkan beban magang dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

Komponen	Fokus Aktivitas
SKS	Bobot akademik magang dalam kurikulum
<i>Student workload</i>	Total waktu yang diperlukan mahasiswa
Jam kerja	Waktu pelaksanaan aktivitas professional
Aktivitas pembelajaran	Aktivitas terstruktur dan mandiri
Supervisi	Pendampingan akademik dan professional
Laporan	Penyusunan laporan dan dokumentasi
Asesmen	Penilaian berbasis <i>evidence</i>
Refleksi	Analisis pengalaman dan perkembangan kompetensi

Besaran waktu pada masing-masing komponen dapat disesuaikan dengan jumlah SKS dan kebijakan akademik Universitas.

8.3 Komponen Student Workload

Student workload dalam kegiatan magang terdiri atas seluruh aktivitas yang dilakukan mahasiswa untuk mencapai *learning outcomes*. Beban tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga fase utama.

1) Beban Pra-Magang

Beban pra-magang meliputi aktivitas yang dilakukan sebelum mahasiswa mulai bekerja di institusi mitra, antara lain

- a. pemilihan bidang magang;
- b. pencarian dan pengajuan tempat magang;
- c. pembekalan;
- d. orientasi akademik;
- e. penyusunan *learning plan*;
- f. konsultasi dengan dosen pembimbing; dan
- g. persiapan administrasi dan dokumen.

2) Beban Selama Magang

Beban selama magang merupakan komponen utama *student workload* yang meliputi

- a. kehadiran dan aktivitas profesional;
- b. pelaksanaan tugas;
- c. observasi lingkungan kerja;
- d. penyelesaian proyek atau pekerjaan;
- e. konsultasi dengan supervisor;
- f. supervisi dosen;
- g. pencatatan *logbook*;
- h. penyusunan dan pengumpulan *evidence*; dan
- i. perbaikan pekerjaan berdasarkan umpan balik.

3) Beban Pasca-Magang

Beban pasca-magang mencakup aktivitas yang dilakukan untuk mengolah dan mempertanggungjawabkan hasil pengalaman profesional, antara lain

- a. penyusunan laporan akhir;
- b. penyusunan portofolio;
- c. refleksi profesional;
- d. presentasi hasil magang apabila dipersyaratkan;
- e. asesmen akhir;
- f. revisi berdasarkan umpan balik; dan
- g. evaluasi pengalaman magang.

Dengan pembagian tersebut, Program Studi dapat memastikan bahwa seluruh aktivitas mahasiswa yang relevan dengan pencapaian *learning outcomes* diperhitungkan sebagai bagian dari beban belajar.

8.4 Durasi Magang

Durasi magang ditetapkan berdasarkan jumlah SKS yang tercantum dalam kurikulum dan kebijakan akademik Universitas. Durasi harus memberikan waktu yang memadai bagi mahasiswa untuk

- a. memahami lingkungan kerja;
- b. melakukan orientasi;
- c. melaksanakan aktivitas profesional;

- d. menyelesaikan tugas;
- e. menghasilkan produk atau *evidence*;
- f. memperoleh supervisi;
- g. menerima dan menerapkan umpan balik;
- h. melakukan refleksi; dan
- i. menyelesaikan asesmen.

Penetapan durasi tidak hanya didasarkan pada jumlah hari atau jam kehadiran, tetapi harus mempertimbangkan kecukupan waktu untuk mencapai *learning outcomes*.

Secara konseptual:

Jumlah SKS → Student Workload → Aktivitas Pembelajaran → Durasi → Learning Outcomes

Oleh sebab itu, apabila durasi magang diperpanjang atau diperpendek, Program Studi harus memastikan bahwa perubahan tersebut tetap memberikan beban belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.

8.5 Jam Kerja dan Aktivitas Profesional

Mahasiswa mengikuti jam kerja yang berlaku di institusi tempat magang dengan tetap memperhatikan ketentuan akademik Universitas dan perlindungan mahasiswa. Jam kerja digunakan untuk melaksanakan aktivitas profesional yang telah disepakati dalam *learning plan*. Waktu mahasiswa di tempat magang harus dimanfaatkan sebagai waktu belajar melalui pengalaman profesional, bukan sekadar pemenuhan presensi. Aktivitas mahasiswa selama jam kerja dapat mencakup

- a. observasi;
- b. praktik;
- c. asistensi;
- d. produksi karya;
- e. penyelesaian proyek;
- f. penyuntingan;
- g. penulisan;
- h. pengembangan konten;
- i. kegiatan pembelajaran;
- j. kegiatan komunikasi;
- k. pemecahan masalah; dan
- l. kolaborasi dengan tenaga profesional.

Aktivitas yang tidak relevan dengan *learning outcomes* tidak dapat dijadikan dasar utama untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi magang.

8.6 Aktivitas Pembelajaran di Luar Jam Kerja

Selain aktivitas di tempat magang, mahasiswa dapat memiliki beban belajar berupa aktivitas akademik yang dilakukan di luar jam kerja. Aktivitas tersebut meliputi

- a. membaca dan mempelajari dokumen pendukung;
- b. mempersiapkan pekerjaan;
- c. menyelesaikan tugas;
- d. menyusun *logbook*;
- e. mengembangkan produk;
- f. mengolah *evidence*;
- g. berkonsultasi dengan dosen pembimbing;

- h. menyusun laporan;
- i. melakukan refleksi; dan
- j. mempersiapkan asesmen.

Aktivitas tersebut harus memiliki hubungan yang jelas dengan tugas magang dan pencapaian *learning outcomes*.

8.7 Supervisi dan Konsultasi

Supervisi merupakan bagian dari beban belajar magang karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh bimbingan, umpan balik, dan penguatan kompetensi. Supervisi terdiri atas berikut ini.

1) Supervisi Lapangan

Dilakukan oleh supervisor di tempat magang melalui pengarahan; pemantauan pekerjaan; konsultasi; pemberian umpan balik; dan evaluasi kinerja.

2) Supervisi Akademik

Dilakukan oleh dosen pembimbing melalui:

- a. konsultasi;
- b. monitoring;
- c. evaluasi *learning plan*;
- d. pemeriksaan *logbook*;
- e. evaluasi *evidence*;
- f. pembimbingan laporan; dan
- g. refleksi terhadap pencapaian kompetensi.

Waktu yang digunakan untuk kegiatan supervisi dan konsultasi diperhitungkan sebagai bagian dari *student workload* sesuai dengan desain pembelajaran magang.

3) Beban Penyusunan Laporan dan Evidence

Mahasiswa wajib mendokumentasikan pengalaman magang melalui *logbook*, produk kerja, portofolio, laporan, atau bentuk *evidence* lain yang ditetapkan Program Studi. Penyusunan laporan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa

- a. mendokumentasikan pengalaman profesional;
- b. menganalisis aktivitas yang telah dilakukan;
- c. menghubungkan teori dengan praktik;
- d. menunjukkan pencapaian kompetensi;
- e. mengidentifikasi permasalahan;
- f. menjelaskan solusi; dan
- g. mengevaluasi perkembangan diri.

Oleh karena itu, waktu yang digunakan mahasiswa untuk mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisis, dan menyajikan *evidence* diperhitungkan dalam *student workload*.

8.8 Beban Asesmen

Asesmen magang merupakan bagian integral dari beban belajar mahasiswa. Asesmen dilakukan berdasarkan *evidence* yang dihasilkan selama kegiatan magang. Bentuk asesmen dapat meliputi

- a. penilaian supervisor;
- b. penilaian dosen pembimbing;
- c. penilaian produk;
- d. penilaian portofolio;
- e. penilaian laporan;
- f. presentasi hasil magang;

- g. asesmen kinerja; dan
- h. refleksi profesional.

Asesmen harus mengukur kompetensi yang telah direncanakan dalam *learning plan* dan tidak hanya mengukur kehadiran mahasiswa. Kehadiran merupakan salah satu bukti partisipasi, sedangkan ketercapaian pembelajaran dibuktikan melalui kinerja, produk, perilaku profesional, dan evidence yang relevan.

8.9 Beban Refleksi Profesional

Refleksi merupakan bagian dari *student workload* karena mahasiswa perlu mengalokasikan waktu untuk menganalisis pengalaman profesional dan menghubungkannya dengan perkembangan kompetensi. Refleksi sekurang-kurangnya mencakup

- a. kompetensi yang telah dicapai;
- b. kompetensi yang belum optimal;
- c. pengalaman menerapkan teori;
- d. permasalahan yang dihadapi;
- e. strategi pemecahan masalah;
- f. umpan balik supervisor;
- g. perkembangan profesional; dan
- h. kebutuhan pengembangan kompetensi selanjutnya.

Refleksi dapat dituangkan dalam laporan reflektif, jurnal refleksi, portofolio, atau bentuk lain yang ditetapkan Program Studi.

8.10 Distribusi Beban Belajar

Program Studi dapat mendistribusikan *student workload* ke dalam beberapa komponen sebagaimana contoh berikut.

Komponen Beban	Aktivitas	Evidence
Pra-magang	Pembekalan, persiapan, <i>learning plan</i>	Learning plan
Orientasi	Pengenalan institusi dan pekerjaan	Bukti orientasi
Aktivitas profesional	Praktik kerja dan penyelesaian tugas	Produk/evidence
Supervisi	Bimbingan supervisor dan dosen	Catatan supervisi
Dokumentasi	<i>Logbook</i> dan portofolio	<i>Logbook</i> /portofolio
Laporan	Analisis pengalaman magang	Laporan
Asesmen	Penilaian kinerja dan produk	Instrumen/hasil asesmen
Refleksi	Refleksi profesional	Laporan/jurnal refleksi

Distribusi aktual waktu pada setiap komponen ditetapkan berdasarkan jumlah SKS, karakteristik bidang magang, durasi program, dan kebijakan akademik Universitas.

8.11 Prinsip Keseimbangan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar magang harus memenuhi prinsip berikut.

1) Proporsional

Beban aktivitas harus proporsional dengan jumlah SKS dan waktu yang tersedia.

2) Relevan

Aktivitas yang diperhitungkan harus berkontribusi terhadap pencapaian *learning outcomes*.

3) Terukur

Beban belajar harus dapat diidentifikasi dan, apabila memungkinkan, didokumentasikan melalui *logbook*, jadwal, produk, atau *evidence*.

4) Berkelanjutan

Beban mahasiswa harus didistribusikan secara wajar sepanjang periode magang dan tidak menimbulkan beban berlebihan pada satu tahap tertentu.

5) Berorientasi pada hasil

Penekanan utama diberikan pada ketercapaian kompetensi, bukan sekadar pemenuhan waktu kehadiran.

6) Fleksibel dan Kontekstual

Distribusi aktivitas dapat disesuaikan dengan karakteristik tempat magang selama tidak mengurangi pencapaian *learning outcomes* dan tetap memenuhi ketentuan akademik.

8.12 Monitoring Beban Belajar Mahasiswa

Program Studi melakukan monitoring terhadap beban belajar mahasiswa untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai tanpa mengalami beban yang tidak proporsional. Monitoring dilakukan melalui

- a. *learning plan*;
- b. *logbook*;
- c. laporan berkala;
- d. supervisi;
- e. konsultasi mahasiswa;
- f. evaluasi supervisor;
- g. laporan akhir; dan
- h. survei pengalaman mahasiswa.

Apabila ditemukan ketidaksesuaian antara beban kerja aktual dan beban belajar yang direncanakan, dosen pembimbing bersama supervisor dapat melakukan penyesuaian tugas atau strategi pelaksanaan dengan tetap mempertahankan pencapaian *learning outcomes*.

BAB X

AKTIVITAS MAGANG

10.1 Ketentuan Umum

Aktivitas magang merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis pengalaman yang dilakukan mahasiswa secara langsung di lingkungan profesional untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan profil lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI). Aktivitas magang harus dirancang berdasarkan bidang magang, karakteristik institusi mitra, *learning plan*, dan capaian pembelajaran yang hendak dikembangkan. Oleh karena itu, aktivitas mahasiswa dapat berbeda antara satu tempat magang dengan tempat magang lainnya. Aktivitas magang tidak dimaksudkan sekadar untuk memenuhi kehadiran atau menyelesaikan pekerjaan administratif, tetapi harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk

- a. menerapkan pengetahuan dan teori yang telah diperoleh dalam pembelajaran;
- b. mengembangkan keterampilan profesional;
- c. menyelesaikan permasalahan autentik di lingkungan kerja;
- d. menghasilkan produk atau kinerja profesional;
- e. mengembangkan komunikasi dan kolaborasi;
- f. menerapkan etika profesional;
- g. menerima dan menerapkan umpan balik;
- h. merefleksikan pengalaman kerja; dan
- i. menunjukkan perkembangan kompetensi melalui *evidence*.

Prinsip utama aktivitas magang adalah

Aktivitas → Praktik Profesional → Evidence → Assessment → Reflection → Improvement

Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan mahasiswa harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan kompetensi yang dikembangkan dan, sedapat mungkin, menghasilkan *evidence of learning* yang dapat digunakan dalam proses asesmen.

10.2 Prinsip Pelaksanaan Aktivitas Magang

Aktivitas magang dilaksanakan berdasarkan prinsip berikut.

a. Relevansi

Aktivitas harus sesuai dengan bidang magang, profil lulusan, dan kompetensi Program Studi PBSI.

b. Autentisitas

Aktivitas diutamakan berupa pekerjaan atau permasalahan nyata yang terdapat di lingkungan profesional.

c. Keterlibatan Aktif

Mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, tetapi secara bertahap memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi dan melaksanakan pekerjaan sesuai kapasitas dan kewenangannya.

d. Bertahap

Aktivitas dapat dimulai dari observasi, asistensi, praktik terbimbing, hingga pelaksanaan tugas secara lebih mandiri.

e. Terukur

Aktivitas memiliki target, indikator, dan produk atau *evidence* yang dapat diamati.

f. Terawasi

Mahasiswa melaksanakan aktivitas di bawah arahan dan supervisi supervisor serta dosen pembimbing sesuai kebutuhan.

g. Aman dan Etis

Aktivitas harus memperhatikan keselamatan, kerahasiaan informasi, perlindungan data, hak cipta, integritas akademik, serta etika profesional.

h. Reflektif

Mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman, tantangan, keberhasilan, dan perkembangan kompetensi selama pelaksanaan magang.

10.3 Tahapan Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Magang

Untuk memberikan pengalaman belajar yang terstruktur, aktivitas mahasiswa dapat berkembang melalui empat tingkat keterlibatan.

Tingkat	Bentuk Keterlibatan	Karakteristik
1	Observasi	Mengamati dan memahami aktivitas profesional
2	Asistensi	Membantu pelaksanaan pekerjaan di bawah supervise
3	Praktik Terbimbing	Melaksanakan tugas dengan arahan supervisor
4	Praktik Profesional	Melaksanakan tugas secara lebih mandiri sesuai kewenangan

Tingkat keterlibatan disesuaikan dengan karakteristik bidang magang, kompetensi mahasiswa, kebijakan institusi mitra, dan tingkat risiko pekerjaan. Mahasiswa tidak diperkenankan menjalankan tugas yang berada di luar kewenangan atau kompetensinya meskipun tugas tersebut merupakan bagian dari aktivitas profesional institusi.

10.4 Aktivitas Magang Bidang Pendidikan

Magang bidang pendidikan dapat dilaksanakan di SMP, SMA, SMK, madrasah, lembaga pendidikan, bimbingan belajar, atau institusi pendidikan lain yang relevan. Aktivitas mahasiswa dapat meliputi:

1) Observasi Pembelajaran

Mahasiswa mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain

- karakteristik peserta didik;
- strategi pembelajaran;
- metode dan model pembelajaran;
- penggunaan media;
- interaksi guru dan peserta didik;
- pengelolaan kelas;
- asesmen pembelajaran; dan
- pemanfaatan teknologi.

2) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Mahasiswa dapat membantu menyusun:

- modul ajar;
- RPP/perangkat pembelajaran sesuai kebijakan satuan pendidikan;
- bahan ajar;
- LKPD;
- instrumen asesmen;

- f. rubrik;
- g. program literasi; dan
- h. perangkat pendukung pembelajaran.

3) Pengembangan Bahan Ajar

Mahasiswa dapat mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia dan sastra yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku.

4) Praktik Mengajar

Mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran secara terbimbing, antara lain

- a. membuka dan menutup pembelajaran;
- b. menyampaikan materi;
- c. memfasilitasi diskusi;
- d. membimbing kegiatan literasi;
- e. melaksanakan kegiatan membaca dan menulis;
- f. memberikan latihan;
- g. melakukan presentasi; dan
- h. memberikan umpan balik.

5) Evaluasi Pembelajaran

Mahasiswa dapat membantu:

- a. menyusun instrumen asesmen;
- b. memeriksa hasil pekerjaan;
- c. menganalisis hasil belajar;
- d. memberikan umpan balik;
- e. mengidentifikasi kesulitan belajar.

6) Pengembangan Media

Mahasiswa dapat mengembangkan:

- media pembelajaran digital;
- bahan presentasi;
- video pembelajaran;
- infografik;
- modul digital;
- media literasi;
- konten pembelajaran berbasis teknologi.

Evidence yang dapat dihasilkan: perangkat pembelajaran, bahan ajar, media, instrumen asesmen, jurnal observasi, dokumentasi kegiatan, dan laporan praktik pembelajaran.

10.5 Aktivitas Magang Bidang Bahasa dan Sastra

Magang bidang bahasa dan sastra dapat dilaksanakan pada lembaga bahasa, pusat bahasa, lembaga literasi, komunitas sastra, atau institusi lain yang relevan. Aktivitas mahasiswa dapat meliputi berikut ini.

1) Aktivitas Kebahasaan

- a. melakukan penyuntingan bahasa;
- b. melakukan analisis penggunaan bahasa;
- c. menyusun materi kebahasaan;
- d. membantu penyusunan pedoman kebahasaan;
- e. melakukan pemeriksaan ketepatan bahasa;
- f. membantu dokumentasi bahasa;
- g. mengembangkan materi literasi bahasa.

2) Aktivitas Literasi

- a. merancang kegiatan literasi;

- b. mengembangkan bahan literasi;
- c. mengelola program membaca;
- d. mendampingi kegiatan menulis;
- e. membuat konten literasi;
- f. melakukan dokumentasi kegiatan literasi.

3) Aktivitas Kesastraan

- a. membantu penyelenggaraan kegiatan sastra;
- b. melakukan dokumentasi karya sastra;
- c. mengembangkan materi apresiasi sastra;
- d. membantu pengelolaan komunitas sastra;
- e. menulis ulasan karya;
- f. menyusun publikasi kegiatan sastra;
- g. mengembangkan konten sastra digital.

Evidence yang dapat dihasilkan: materi kebahasaan, bahan literasi, artikel, ulasan karya, konten literasi, dokumentasi program, dan produk publikasi.

10.6 Aktivitas Magang Bidang Industri Kreatif

Magang industri kreatif dapat dilaksanakan pada penerbit, media, *production house*, agensi konten, atau institusi kreatif lainnya. Aktivitas mahasiswa dapat meliputi berikut ini.

1) Pengembangan Ide

- melakukan riset ide;
- melakukan *brainstorming*;
- mengembangkan konsep konten;
- menyusun *content plan*;
- mengidentifikasi target audiens.

2) Penulisan Kreatif

- menulis artikel;
- menulis *copywriting*;
- menulis *caption*;
- menulis naskah;
- menulis cerita;
- mengembangkan materi promosi.

3) Produksi Konten

- membuat konten digital;
- mengembangkan naskah audiovisual;
- membantu produksi video;
- mengembangkan konten media sosial;
- membuat materi publikasi.

4) Evaluasi Konten

Mahasiswa dapat membantu menganalisis:

- kualitas bahasa;
- kesesuaian pesan;
- keterbacaan;
- respons audiens;
- konsistensi identitas konten.

Evidence yang dapat dihasilkan: naskah, artikel, *copywriting*, *content plan*, konten digital, naskah audiovisual, dan portofolio kreatif.

10.7 Aktivitas Magang Bidang Penyuntingan

Magang bidang penyuntingan dapat dilaksanakan pada penerbit, *editorial agency*, media, lembaga pemerintah, atau institusi lain yang memiliki aktivitas editorial. Aktivitas mahasiswa dapat meliputi berikut ini.

1) Proofreading

Mahasiswa melakukan pemeriksaan akhir terhadap naskah, antara lain ejaan; tanda baca; pengetikan; kapitalisasi; penulisan kata; format; dan konsistensi teknis.

2) Editing

Mahasiswa dapat melakukan penyuntingan sesuai tingkat kewenangan yang diberikan, antara lain penyuntingan kebahasaan; penyuntingan kalimat; penyuntingan paragraf; pemeriksaan koherensi; pemeriksaan kohesi; dan pemeriksaan keterbacaan.

3) Checking

Mahasiswa dapat melakukan *cross-check* data; pemeriksaan kutipan; pemeriksaan referensi; pemeriksaan nama dan istilah; pemeriksaan angka; pemeriksaan tabel; pemeriksaan *caption*; dan pemeriksaan kesesuaian naskah dengan *brief*.

4) Pemeriksaan Konsistensi

Mahasiswa dapat memeriksa konsistensi istilah; ejaan; gaya penulisan; format judul; heading; penomoran; singkatan; sitasi; dan daftar pustaka.

5) Penggunaan *Style Sheet*

Mahasiswa dapat mempelajari dan menggunakan *style sheet* sebagai pedoman konsistensi editorial, termasuk preferensi ejaan; istilah khusus; gaya angka; kapitalisasi; tanda baca; format referensi; dan konvensi editorial.

6) *Fact Checking*

Mahasiswa dapat membantu melakukan verifikasi terhadap informasi dalam naskah melalui sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. *Fact checking* harus memperhatikan akurasi data; sumber informasi; nama tokoh; tanggal; lokasi; angka; istilah; dan klaim faktual.

7) Proses Editorial

Mahasiswa dapat membantu membaca naskah; membuat catatan editorial; menyusun *editorial report*; menggunakan *track changes*; memberikan komentar editorial; berkomunikasi dengan penulis sesuai arahan supervisor; dan memeriksa hasil revisi.

Evidence yang dapat dihasilkan: naskah hasil *editing*, *proofreading report*, *style sheet*, *fact-checking sheet*, *editorial report*, dan portofolio penyuntingan.

10.8 Aktivitas Magang Bidang Media

Magang bidang media dapat dilaksanakan pada media cetak, media daring, media audiovisual, lembaga penyiaran, atau organisasi media lainnya. Aktivitas mahasiswa dapat meliputi berikut ini.

1) Penulisan Berita

Mahasiswa dapat mencari ide berita; melakukan riset; mengumpulkan informasi; menulis berita; menyusun judul; menyusun *lead*; dan melakukan verifikasi informasi.

2) Wawancara

Mahasiswa dapat belajar dan melakukan persiapan wawancara; penyusunan pertanyaan; pelaksanaan wawancara; pencatatan atau perekaman; transkripsi; pengolahan hasil wawancara.

3) Penyuntingan Berita

Mahasiswa dapat menyunting judul; menyunting *lead*; memeriksa struktur berita; memeriksa bahasa; memeriksa akurasi informasi; dan memeriksa kelengkapan data.

4) Penulisan Naskah

Mahasiswa dapat Menyusun naskah berita; naskah video; naskah podcast; naskah siaran; naskah *feature*; dan naskah konten digital.

5) Konten Digital

Mahasiswa dapat membantu menyusun *content plan*; menulis *caption*; mengembangkan konten media sosial; membuat artikel digital; melakukan riset audiens; dan mengevaluasi performa konten.

Evidence yang dapat dihasilkan: artikel berita, hasil wawancara, naskah, berita hasil penyuntingan, konten digital, *content plan*, dan portofolio jurnalistik.

10.9 Aktivitas Magang Bidang Komunikasi

Magang bidang komunikasi dapat dilaksanakan pada unit **public relations, lembaga penyiaran, event organization, communication agency**, atau organisasi lain yang relevan. Aktivitas mahasiswa dapat meliputi berikut ini.

1) Public Relations

- menyusun siaran pers;
- membuat materi publikasi;
- membantu pengelolaan media;
- melakukan *media monitoring*;
- membantu komunikasi eksternal;
- menyusun materi komunikasi institusi.

2) Penyiaran

- menyusun naskah siaran;
- melakukan *voice over*;
- menjadi penyiar/presenter sesuai kewenangan;
- melakukan *script checking*;
- membantu produksi program;
- melakukan evaluasi naskah siaran.

3) Event Organization

- menyusun konsep komunikasi acara;
- membuat materi publikasi;
- menyusun *script* acara;
- membantu *technical meeting*;
- menjadi *master of ceremony* sesuai kompetensi;
- membantu koordinasi komunikasi kegiatan.

4) Communication Agency

- melakukan riset komunikasi;
- menyusun pesan;
- membuat *copywriting*;
- mengembangkan konten;
- menyusun *communication plan*;
- membantu pengelolaan kampanye komunikasi.

Evidence yang dapat dihasilkan: siaran pers, naskah komunikasi, naskah acara, *copywriting*, materi publikasi, *content plan*, *communication plan*, dan dokumentasi kegiatan.

10.10 Aktivitas Lintas Bidang

Selain aktivitas khusus berdasarkan bidang, mahasiswa dapat melakukan aktivitas lintas bidang yang mendukung pengembangan kompetensi profesional PBSI. Aktivitas tersebut antara lain

- komunikasi profesional;
- kerja sama tim;
- pemecahan masalah;
- presentasi;
- penggunaan teknologi digital;
- pengelolaan dokumen;
- manajemen waktu;
- pengelolaan proyek;
- pencarian dan evaluasi informasi;
- penggunaan sumber digital secara etis;
- pengembangan kreativitas;
- penerapan *critical thinking*; dan
- refleksi profesional.

Aktivitas lintas bidang tetap harus memiliki relevansi dengan *learning outcomes* dan tidak menggantikan aktivitas inti sesuai bidang magang.

10.11 Batasan Aktivitas Magang

Untuk menjaga mutu dan keselamatan mahasiswa, aktivitas magang harus memenuhi ketentuan berikut. Mahasiswa **tidak diperkenankan**:

- melakukan pekerjaan yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran secara dominan;
- menggantikan posisi tenaga profesional secara penuh;
- melakukan pekerjaan yang berada di luar kewenangan;
- mengakses data rahasia tanpa izin;
- menggunakan karya orang lain tanpa atribusi;
- mempublikasikan dokumen institusi tanpa persetujuan;
- melakukan kegiatan yang membahayakan keselamatan; dan
- melakukan tindakan yang bertentangan dengan hukum atau etika profesi.

Aktivitas yang bersifat administratif dapat dilakukan apabila menjadi bagian dari proses pembelajaran dan memiliki keterkaitan dengan kompetensi yang dikembangkan.

10.12 Matriks Aktivitas Magang Berdasarkan Bidang

Bidang	Aktivitas Utama	Contoh Evidence
Pendidikan	Observasi, perangkat pembelajaran, bahan ajar, mengajar, asesmen, media	Perangkat, bahan ajar, media, jurnal observasi
Bahasa dan Sastra	Analisis bahasa, literasi, kegiatan sastra, penulisan, dokumentasi	Materi bahasa, artikel, bahan literasi, dokumentasi
Industri Kreatif	Riset ide, penulisan kreatif, <i>copywriting</i> , produksi konten	Naskah, konten, <i>content plan</i> , portofolio
Penyuntingan	Editing, proofreading, checking, <i>style sheet</i> , <i>fact checking</i>	Naskah edit, <i>style sheet</i> , <i>editorial report</i>

Media	Berita, wawancara, editing berita, naskah, konten digital	Berita, transkrip, naskah, konten
Komunikasi	PR, penyiaran, <i>event communication, copywriting</i>	Press release, naskah, materi publikasi
Lintas Bidang	Komunikasi, kolaborasi, problem solving, teknologi	Logbook, portofolio, laporan, refleksi

BAB XI

LAPORAN MAGANG

11.1 Ketentuan Umum

Laporan magang merupakan dokumen akademik yang disusun mahasiswa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan magang sekaligus sebagai bukti ketercapaian pembelajaran melalui pengalaman profesional. Laporan magang tidak hanya berisi uraian mengenai kegiatan yang dilakukan mahasiswa, tetapi harus menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam

- a. memahami karakteristik institusi tempat magang;
- b. mendeskripsikan aktivitas dan tugas profesional;
- c. menghubungkan teori dengan praktik;
- d. mengidentifikasi masalah atau tantangan yang ditemukan;
- e. menganalisis alternatif penyelesaian masalah;
- f. menunjukkan kompetensi yang berkembang;
- g. melakukan refleksi terhadap pengalaman profesional;
- h. mengevaluasi kinerja dan perkembangan diri; dan
- i. merumuskan rekomendasi untuk pengembangan diri dan/atau institusi.

Dengan demikian, laporan magang harus bersifat deskriptif, analitis, reflektif, dan berbasis evidence. Laporan harus disusun berdasarkan pengalaman mahasiswa sendiri dan didukung oleh data atau dokumentasi yang diperoleh secara sah selama pelaksanaan magang. Informasi yang bersifat rahasia, data pribadi, dokumen internal, atau informasi yang tidak mendapatkan izin publikasi wajib dilindungi sesuai ketentuan institusi tempat magang.

11.2 Tujuan Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan magang bertujuan untuk

- a. mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan magang;
- b. menunjukkan keterkaitan antara *learning plan* dan aktivitas profesional;
- c. mendeskripsikan tugas dan pengalaman kerja mahasiswa;
- d. menganalisis permasalahan yang ditemukan selama magang;
- e. menunjukkan penerapan pengetahuan dan keterampilan akademik;
- f. mengidentifikasi perkembangan kompetensi;
- g. melakukan refleksi profesional;
- h. menyediakan *evidence* untuk asesmen ketercapaian *learning outcomes*; dan
- i. memberikan masukan bagi pengembangan pelaksanaan magang.

11.3 Prinsip Penyusunan Laporan

Laporan magang harus memenuhi prinsip berikut.

a. Objektif

Laporan menggambarkan kegiatan dan pengalaman berdasarkan fakta yang dialami mahasiswa.

b. Sistematis

Laporan disusun mengikuti struktur yang telah ditetapkan Program Studi.

c. Analitis

Mahasiswa tidak hanya mendeskripsikan kegiatan, tetapi menganalisis proses, masalah, penyebab, solusi, dan hasil.

d. Reflektif

Mahasiswa mampu mengevaluasi pengalaman dan perkembangan kompetensi diri.

e. Berbasis Evidence

Pernyataan dalam laporan, terutama mengenai hasil pekerjaan, harus didukung oleh bukti yang relevan dan dapat diverifikasi.

f. Relevan

Isi laporan harus berhubungan dengan bidang magang, *learning outcomes*, dan kompetensi Program Studi.

g. Etis

Laporan harus menjaga kerahasiaan data, menghormati hak cipta, mencantumkan sumber, dan tidak mengungkap informasi institusi tanpa izin.

h. Orisinal

Laporan merupakan karya mahasiswa sendiri dan harus bebas dari plagiarisme serta bentuk pelanggaran integritas akademik lainnya.

11.4 Sistematika Laporan Magang

Laporan magang sekurang-kurangnya terdiri atas lima bab berikut ini.

BAB I Pendahuluan

BAB II Profil Institusi

BAB III Pelaksanaan Magang

BAB IV Analisis dan Refleksi

BAB V Penutup

Selain lima bab tersebut, laporan dilengkapi dengan bagian awal dan bagian akhir sesuai ketentuan Program Studi.

1) Bagian Awal

Bagian awal laporan sekurang-kurangnya terdiri atas:

- a. halaman sampul;
- b. halaman pengesahan;
- c. kata pengantar;
- d. daftar isi;
- e. daftar tabel apabila ada;
- f. daftar gambar apabila ada;
- g. daftar lampiran apabila ada.

Identitas mahasiswa, tempat magang, periode magang, dosen pembimbing, dan supervisor harus dicantumkan secara jelas.

2) Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I memberikan dasar pemikiran dan arah pelaksanaan magang.

1.1 Latar Belakang

Latar belakang menjelaskan alasan akademik dan profesional pelaksanaan magang.

Pembahasan dapat mencakup:

- pentingnya pengalaman profesional bagi mahasiswa PBSI;
- relevansi bidang magang dengan profil lulusan;
- kebutuhan kompetensi di dunia kerja;
- alasan pemilihan institusi;
- kesenjangan antara pengetahuan akademik dan praktik profesional;
- kompetensi yang hendak dikembangkan.

Latar belakang harus mengarah secara logis pada alasan mahasiswa melaksanakan magang di institusi yang dipilih.

1.2 Tujuan

Tujuan menjelaskan capaian yang hendak diperoleh melalui kegiatan magang.

Tujuan dapat mencakup:

1. memperoleh pengalaman profesional;
2. menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari;
3. mengembangkan kompetensi sesuai bidang magang;
4. memahami prosedur dan budaya kerja;
5. mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi;
6. mengembangkan kemampuan pemecahan masalah;
7. membangun kesiapan memasuki dunia kerja.

1.3 Manfaat

Manfaat menjelaskan kontribusi magang bagi:

- mahasiswa;
- Program Studi;
- institusi tempat magang;
- pengembangan profesional mahasiswa.

Manfaat harus dirumuskan secara realistis dan tidak sekadar berupa pernyataan normatif.

BAB II PROFIL INSTITUSI

Bab II memberikan gambaran mengenai institusi tempat mahasiswa melaksanakan magang.

2.1 Sejarah Institusi

Mahasiswa menjelaskan secara ringkas:

- sejarah pendirian;
- perkembangan institusi;
- tonggak penting;
- perkembangan bidang layanan/produk;
- posisi institusi saat ini.

Uraian harus relevan dengan kebutuhan pemahaman mahasiswa terhadap lingkungan profesional tempat magang.

2.2 Struktur Organisasi

Mahasiswa menjelaskan:

- struktur organisasi;
- unit kerja;
- posisi mahasiswa;
- hubungan kerja dengan supervisor;
- pihak-pihak yang berinteraksi dengan mahasiswa.

Bagan organisasi dapat digunakan apabila diperlukan.

2.3 Bidang Kerja

Mahasiswa menjelaskan:

- bidang usaha atau layanan;
- produk atau layanan utama;
- karakteristik pekerjaan;
- target pengguna/audiens;
- sistem kerja;
- teknologi atau perangkat yang digunakan.

Deskripsi harus difokuskan pada aspek yang relevan dengan aktivitas mahasiswa selama magang.

2.4 Unit Kerja Mahasiswa

Apabila institusi memiliki banyak unit kerja, mahasiswa perlu menjelaskan secara khusus unit tempat mahasiswa ditempatkan, meliputi:

- fungsi unit;
- tugas unit;
- posisi mahasiswa;
- supervisor;
- hubungan unit dengan bagian lain.

BAB III PELAKSANAAN MAGANG

Bab III merupakan bagian utama yang mendokumentasikan pengalaman profesional mahasiswa.

3.1 Aktivitas Magang

Mahasiswa mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama magang secara sistematis berdasarkan waktu, bidang, atau jenis pekerjaan.

Deskripsi dapat mencakup:

- aktivitas utama;
- aktivitas pendukung;
- frekuensi kegiatan;
- tingkat keterlibatan;
- pihak yang terlibat;
- hasil kegiatan.

Aktivitas harus konsisten dengan *learning plan*.

3.2 Tugas dan Tanggung Jawab

Mahasiswa menjelaskan tugas yang diberikan oleh supervisor, termasuk:

- tujuan tugas;
- ruang lingkup;
- tanggung jawab;
- target;
- batas kewenangan;
- hasil yang diharapkan.

3.3 Prosedur Kerja

Mahasiswa menjelaskan prosedur atau tahapan dalam melaksanakan tugas tertentu.

Sebagai contoh:

briefing → persiapan → pelaksanaan → checking → revisi → finalisasi.

Pada bidang penyuntingan, misalnya, mahasiswa dapat menjelaskan alur:

penerimaan naskah → editing → checking → proofreading → revisi → finalisasi.

3.4 Pengalaman Profesional

Mahasiswa mendeskripsikan pengalaman yang memberikan pembelajaran bermakna, seperti:

- pengalaman bekerja dalam tim;
- interaksi dengan tenaga profesional;
- pengalaman menyelesaikan masalah;
- penerimaan umpan balik;
- pengalaman menggunakan perangkat profesional;
- pengalaman menghadapi tuntutan kerja;
- pengalaman menerapkan etika profesional.

Uraian pengalaman harus menunjukkan apa yang dipelajari mahasiswa, bukan sekadar menceritakan apa yang terjadi.

BAB IV ANALISIS DAN REFLEKSI

Bab IV merupakan bagian yang membedakan laporan magang akademik dari laporan kegiatan biasa. Mahasiswa harus menunjukkan kemampuan analitis dan reflektif terhadap pengalaman profesional yang diperoleh.

4.1 Analisis Masalah

Mahasiswa mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan atau tantangan yang ditemukan selama magang. Analisis sekurang-kurangnya mencakup:

- masalah yang ditemukan;
- konteks terjadinya masalah;
- penyebab atau faktor yang memengaruhi;
- dampak masalah;
- pihak yang terlibat;
- bukti atau data pendukung.

Mahasiswa tidak perlu memaksakan adanya masalah jika selama magang tidak ditemukan masalah substantif. Dalam kondisi tersebut, analisis dapat diarahkan pada tantangan, kesenjangan, atau peluang perbaikan.

4.2 Solusi dan Pemecahan Masalah

Mahasiswa menjelaskan solusi atau strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah. Pembahasan dapat mencakup:

- alternatif solusi;
- alasan pemilihan solusi;
- proses pelaksanaan;
- hasil;
- kendala;
- efektivitas solusi.

Apabila solusi berasal dari supervisor atau institusi, mahasiswa harus menjelaskan peran dan kontribusinya secara jujur.

4.3 Analisis Kompetensi

Mahasiswa menganalisis kompetensi yang berkembang selama magang.

Kompetensi dapat meliputi:

- kompetensi profesional;
- kompetensi kebahasaan;
- kompetensi kesastraan;
- kompetensi pedagogik;
- kompetensi penyuntingan;
- kompetensi jurnalistik;
- kompetensi komunikasi;
- literasi digital;
- kreativitas;
- berpikir kritis;
- pemecahan masalah;
- kolaborasi;
- profesionalisme.

Analisis sebaiknya membandingkan kondisi sebelum dan sesudah magang.

Contoh pola:

Kondisi awal → Pengalaman/aktivitas → Feedback → Perubahan kompetensi →
Bukti perkembangan

4.4 Pembelajaran yang Diperoleh

Mahasiswa menjelaskan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman profesional. Pembahasan dapat menghubungkan teori akademik ↔ praktik profesional. Mahasiswa perlu menunjukkan apabila terdapat:

- kesesuaian antara teori dan praktik;
- perbedaan antara teori dan praktik;
- pengetahuan baru yang diperoleh dari praktik;
- keterampilan yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas.

4.5 Evaluasi Diri

Mahasiswa melakukan evaluasi kritis terhadap dirinya sendiri. Evaluasi sekurang-kurangnya mencakup berikut ini.

Aspek	Pertanyaan Reflektif
Kekuatan	Kompetensi apa yang sudah baik?
Kelemahan	Kompetensi apa yang masih perlu dikembangkan?
Tantangan	Kesulitan apa yang paling signifikan?
Adaptasi	Bagaimana kemampuan beradaptasi berkembang?
Profesionalisme	Bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawab berkembang?
Komunikasi	Bagaimana kemampuan berkomunikasi berkembang?
Problem solving	Bagaimana kemampuan memecahkan masalah berkembang?
Pengembangan diri	Apa yang perlu dilakukan setelah magang?

Evaluasi diri harus bersifat kritis, realistis, dan berbasis pengalaman, bukan sekadar pernyataan bahwa mahasiswa memperoleh “banyak pengalaman”.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merangkum hasil utama pelaksanaan magang berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Kesimpulan sekurang-kurangnya mencakup

- pengalaman profesional utama;
- kompetensi yang berkembang;
- pengalaman menerapkan pengetahuan akademik;
- masalah dan penyelesaian yang relevan;
- ketercapaian tujuan magang.

Kesimpulan harus berdasarkan uraian pada bab sebelumnya dan tidak memperkenalkan informasi baru.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dapat ditujukan kepada:

- mahasiswa;
- Program Studi;
- institusi tempat magang;
- calon peserta magang berikutnya.

Rekomendasi harus bersifat spesifik, realistis, dan berdasarkan hasil evaluasi.

Contoh aspek rekomendasi:

- peningkatan kompetensi mahasiswa;
- penguatan pembekalan;
- penyempurnaan *learning plan*;
- peningkatan kualitas supervisi;

- pengembangan jenis aktivitas;
- peningkatan kerja sama Program Studi dengan mitra.

Lampiran

Lampiran merupakan bagian penting karena berfungsi sebagai evidence pendukung terhadap isi laporan. Lampiran dapat mencakup:

1. *learning plan*;
2. surat pengantar/penempatan;
3. surat penerimaan dari mitra;
4. *job description*;
5. logbook;
6. lembar supervisi;
7. lembar penilaian supervisor;
8. instrumen asesmen;
9. produk hasil kerja;
10. portofolio;
11. dokumentasi kegiatan yang diizinkan;
12. bukti komunikasi atau koordinasi yang relevan;
13. sertifikat apabila ada;
14. bukti penyelesaian tugas;
15. dokumen lain yang relevan.

Dokumen yang mengandung informasi rahasia, data pribadi, atau dokumen internal institusi hanya dapat dilampirkan apabila mahasiswa memperoleh izin dari pihak yang berwenang.

11.5 Format Ringkas Struktur Laporan

Bagian	Substansi Utama	Fokus
BAB I Pendahuluan	Latar belakang, tujuan, manfaat	Mengapa magang dilakukan
BAB II Profil Institusi	Sejarah, struktur, bidang kerja	Di mana dan dalam konteks apa magang dilakukan
BAB III Pelaksanaan	Aktivitas, tugas, prosedur, pengalaman	Apa yang dilakukan
BAB IV Analisis dan Refleksi	Masalah, solusi, kompetensi, pembelajaran, evaluasi diri	Apa yang dipelajari dan bagaimana perkembangannya
BAB V Penutup	Kesimpulan, rekomendasi	Apa hasil utama dan tindak lanjut
Lampiran	Evidence	Apa bukti pelaksanaan dan ketercapaian

11.6 Kriteria Mutu Laporan Magang

Laporan magang dinyatakan memenuhi standar apabila:

1. struktur laporan lengkap;
2. isi sesuai dengan pengalaman nyata mahasiswa;
3. aktivitas sesuai dengan *learning plan*;
4. terdapat *evidence* yang memadai;
5. uraian tidak hanya bersifat deskriptif;
6. terdapat analisis terhadap pengalaman profesional;

7. terdapat refleksi terhadap perkembangan kompetensi;
8. terdapat keterkaitan teori dan praktik;
9. sumber informasi dicantumkan secara benar;
10. tidak terdapat plagiarisme;
11. kerahasiaan informasi institusi dijaga;
12. bahasa akademik digunakan secara tepat;
13. kesimpulan sesuai dengan hasil pembahasan; dan
14. rekomendasi didasarkan pada hasil evaluasi.

BAB XII

PRESENTASI DAN UJIAN MAGANG

12.1 Ketentuan Umum

Presentasi dan ujian magang merupakan bagian integral dari proses asesmen magang yang bertujuan untuk memverifikasi ketercapaian *learning outcomes*, kompetensi profesional, serta kualitas pengalaman belajar mahasiswa selama melaksanakan magang. Presentasi dan ujian tidak hanya menilai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan laporan, tetapi juga menguji pemahaman mahasiswa terhadap aktivitas profesional yang dilakukan, produk yang dihasilkan, permasalahan yang dihadapi, solusi yang diterapkan, serta perkembangan kompetensi yang diperoleh selama magang.

Presentasi dan ujian magang juga berfungsi sebagai mekanisme *verifikasi authentic learning*. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menjelaskan pengalaman secara faktual, menunjukkan bukti atau produk yang relevan, menghubungkan pengalaman dengan kompetensi yang dikembangkan, serta mempertanggungjawabkan keputusan dan solusi yang diambil selama melaksanakan tugas profesional.

Prinsip utama presentasi dan ujian magang adalah:

Pengalaman → Aktivitas Profesional → Produk/Evidence → Analisis → Kompetensi → Refleksi → Verifikasi → Improvement

12.2 Tujuan Presentasi dan Ujian Magang

Presentasi dan ujian magang bertujuan untuk

- a. memverifikasi pelaksanaan kegiatan magang sesuai dengan rencana dan learning plan;
- b. menilai pemahaman mahasiswa terhadap profil dan karakteristik tempat magang;
- c. menilai penguasaan mahasiswa terhadap aktivitas dan tugas profesional yang dilakukan;
- d. memverifikasi keaslian (*authenticity*) pengalaman belajar mahasiswa;
- e. menilai kualitas produk atau *evidence* yang dihasilkan selama magang;
- f. menilai kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah;
- g. menilai kemampuan mahasiswa dalam merumuskan dan menerapkan solusi;
- h. mengukur ketercapaian kompetensi yang ditargetkan dalam kegiatan magang;
- i. menilai kemampuan mahasiswa menghubungkan teori yang diperoleh dalam pembelajaran dengan praktik profesional;
- j. menilai kemampuan refleksi dan evaluasi diri mahasiswa;
- k. memperoleh umpan balik untuk pengembangan kompetensi mahasiswa; dan
- l. menyediakan data bagi program studi untuk melakukan evaluasi dan perbaikan penyelenggaraan magang.

12.3 Prinsip Presentasi dan Ujian Magang

Presentasi dan ujian magang dilaksanakan berdasarkan prinsip berikut.

1) **Berbasis Capaian Pembelajaran**

Materi presentasi dan pertanyaan ujian harus mengacu pada CPL, CPMK/Sub-CPMK atau learning outcomes magang yang telah ditetapkan.

2) **Berbasis Bukti (*Evidence-Based*)**

Pernyataan mahasiswa harus didukung oleh bukti yang relevan, seperti produk, dokumen kerja, logbook, portofolio, dokumentasi kegiatan, hasil pekerjaan, atau bukti lain yang diizinkan oleh institusi tempat magang.

3) **Autentik (*Authentic*)**

Ujian harus memverifikasi bahwa mahasiswa benar-benar mengalami, melakukan, memahami, dan merefleksikan aktivitas profesional yang dilaporkan.

4) **Objektif dan Adil**

Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria dan rubrik yang telah ditetapkan serta tidak didasarkan pada subjektivitas penguji.

5) **Analitis**

Mahasiswa tidak cukup hanya mendeskripsikan aktivitas. Mahasiswa harus mampu menjelaskan alasan, proses, permasalahan, keputusan, hasil, dan implikasi dari aktivitas yang dilakukan.

6) **Reflektif**

Mahasiswa harus mampu mengidentifikasi perkembangan kompetensi, kekuatan, kelemahan, pengalaman penting, serta kebutuhan pengembangan diri setelah mengikuti magang.

7) **Profesional**

Presentasi dan ujian dilaksanakan dengan memperhatikan etika komunikasi akademik dan profesional, ketepatan waktu, penggunaan bahasa yang baik, serta penghormatan terhadap kerahasiaan informasi institusi mitra.

12.4 Materi Presentasi Magang

Materi presentasi mahasiswa sekurang-kurangnya mencakup tujuh komponen utama berikut.

1) **Profil Tempat Magang**

Mahasiswa menjelaskan:

- nama dan karakteristik institusi;
- sejarah singkat;
- visi, misi, atau tujuan institusi jika relevan;
- struktur organisasi;
- bidang atau layanan utama;
- unit kerja tempat mahasiswa ditempatkan;
- relevansi institusi dengan profil lulusan Program Studi PBSI.

Penyajian profil harus proporsional dan hanya memuat informasi yang relevan dengan pengalaman belajar mahasiswa.

2) **Aktivitas Magang**

Mahasiswa menjelaskan aktivitas profesional yang dilakukan selama magang, meliputi:

- jenis aktivitas;
- tugas dan tanggung jawab;

- prosedur pelaksanaan;
- tingkat keterlibatan mahasiswa;
- pihak yang terlibat;
- teknologi atau perangkat yang digunakan;
- durasi atau frekuensi kegiatan;
- keterkaitan aktivitas dengan learning outcomes.

Mahasiswa perlu menunjukkan perbedaan antara aktivitas yang hanya bersifat observasional dan aktivitas yang benar-benar memberikan pengalaman praktik profesional.

3) Produk atau *Evidence*

Mahasiswa menunjukkan produk atau bukti hasil kegiatan yang relevan, misalnya:

- perangkat pembelajaran;
- bahan ajar;
- media pembelajaran;
- artikel;
- naskah;
- hasil penyuntingan;
- *style sheet*;
- konten digital;
- naskah berita;
- skrip penyiaran;
- *press release*;
- materi publikasi;
- portofolio;
- dokumentasi proyek; atau
- produk profesional lain sesuai bidang magang.

Bukti yang ditampilkan harus memperhatikan izin penggunaan, hak cipta, kerahasiaan data, dan kebijakan institusi mitra.

4) Masalah atau Tantangan

Mahasiswa mengidentifikasi permasalahan atau tantangan yang ditemukan selama melaksanakan kegiatan, meliputi:

- bentuk masalah;
- konteks terjadinya masalah;
- penyebab atau faktor yang memengaruhi;
- dampak masalah terhadap pekerjaan;
- pihak yang terdampak;
- keterbatasan yang dihadapi mahasiswa.

Masalah yang dipilih sebaiknya merupakan masalah nyata yang relevan dengan aktivitas profesional mahasiswa.

5) Solusi dan Pemecahan Masalah

Mahasiswa menjelaskan:

- alternatif solusi yang dipertimbangkan;
- solusi yang dipilih;
- alasan pemilihan solusi;
- langkah penyelesaian;
- sumber daya atau teknologi yang digunakan;
- pihak yang dilibatkan;
- hasil penerapan solusi;

- evaluasi terhadap efektivitas solusi.

Bagian ini digunakan untuk menilai kemampuan **problem solving**, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks autentik.

6) Kompetensi yang Dicapai

Mahasiswa menjelaskan kompetensi yang berkembang selama magang, meliputi:

1. kompetensi bidang/profesional;
2. kompetensi pedagogis jika relevan;
3. kompetensi komunikasi;
4. kompetensi literasi digital;
5. kompetensi berpikir kritis;
6. kompetensi pemecahan masalah;
7. kompetensi kerja sama;
8. kompetensi manajemen waktu;
9. kompetensi kreativitas;
10. kompetensi etika profesional.

Mahasiswa harus memberikan **evidence** yang menunjukkan bahwa kompetensi tersebut benar-benar berkembang.

7) Refleksi

Mahasiswa melakukan refleksi terhadap pengalaman magang dengan menjelaskan:

- pengalaman paling bermakna;
- pengetahuan yang diperoleh;
- keterampilan yang berkembang;
- perubahan pemahaman sebelum dan sesudah magang;
- kesulitan yang dialami;
- kesalahan atau kekurangan yang ditemukan;
- strategi perbaikan;
- kekuatan dan kelemahan diri;
- kompetensi yang masih perlu dikembangkan;
- rencana pengembangan diri setelah magang.

Refleksi harus bersifat analitis dan menunjukkan proses pembelajaran, bukan sekadar menyatakan bahwa kegiatan magang “bermanfaat” atau “menambah pengalaman”.

12.5 Pelaksanaan Ujian Magang

Ujian magang dilaksanakan setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan magang dan menyerahkan laporan beserta bukti pendukung sesuai ketentuan program studi.

Tahapan ujian meliputi:

Tahap 1. Verifikasi Administratif

Program studi atau penguji memastikan:

- mahasiswa memenuhi persyaratan ujian;
- laporan telah diserahkan;
- logbook tersedia;
- bukti kegiatan tersedia;
- produk/portofolio tersedia;
- lembar penilaian supervisor tersedia;

- persyaratan administrasi lainnya telah terpenuhi.

Tahap 2. Presentasi Mahasiswa

Mahasiswa mempresentasikan pengalaman magang secara sistematis berdasarkan materi yang telah ditentukan.

Tahap 3. Tanya Jawab dan Verifikasi

Penguji mengajukan pertanyaan untuk memverifikasi:

- keterlibatan mahasiswa;
- pemahaman terhadap aktivitas;
- penguasaan proses kerja;
- keaslian produk;
- kemampuan analisis;
- kemampuan memecahkan masalah;
- ketercapaian kompetensi;
- keterkaitan teori dan praktik;
- kemampuan refleksi.

Tahap 4. Klarifikasi

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memberikan penjelasan atau klarifikasi terhadap pertanyaan penguji, terutama apabila terdapat perbedaan antara laporan, evidence, dan penjelasan lisan.

Tahap 5. Penilaian

Penguji memberikan penilaian berdasarkan rubrik yang telah ditetapkan.

Tahap 6. Umpan Balik

Penguji memberikan umpan balik terhadap:

- kualitas pengalaman belajar;
- kompetensi yang telah dicapai;
- aspek yang masih perlu diperbaiki;
- kualitas laporan dan evidence;
- kemampuan presentasi;
- kesiapan profesional mahasiswa.

Tahap 7. Tindak Lanjut

Apabila terdapat revisi, mahasiswa wajib melakukan perbaikan sesuai catatan penguji dalam batas waktu yang ditentukan.

12.6 Verifikasi *Authentic Learning*

Ujian magang harus dirancang untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak sekadar mengetahui isi laporan, tetapi benar-benar mengalami dan memahami proses pembelajaran profesional.

Penguji dapat menggunakan pertanyaan verifikasi seperti:

1) Verifikasi Aktivitas

- Apa sebenarnya peran Anda dalam kegiatan tersebut?
- Bagian pekerjaan mana yang Anda lakukan sendiri?
- Bagian mana yang dilakukan dengan bimbingan supervisor?
- Bagaimana prosedur kerja yang Anda ikuti?
- Mengapa prosedur tersebut digunakan?

2) Verifikasi Produk

- Bagaimana produk tersebut Anda kerjakan?
- Apa kontribusi Anda terhadap produk tersebut?
- Mengapa Anda menggunakan pendekatan atau teknik tersebut?
- Apa revisi yang dilakukan terhadap produk?

- Apa umpan balik supervisor terhadap produk tersebut?

3) Verifikasi Masalah

- Masalah apa yang paling signifikan selama magang?
- Bagaimana Anda mengetahui bahwa masalah tersebut perlu diselesaikan?
- Apa penyebab utama masalah tersebut?
- Alternatif solusi apa yang Anda pertimbangkan?
- Mengapa Anda memilih solusi tersebut?

4) Verifikasi Kompetensi

- Kompetensi apa yang paling berkembang selama magang?
- Apa bukti bahwa kompetensi tersebut berkembang?
- Pengetahuan apa dari perkuliahan yang Anda gunakan?
- Kompetensi apa yang ternyata masih belum Anda kuasai?

5) Verifikasi Refleksi

- Apa hal yang paling mengubah pemahaman Anda selama magang?
- Kesalahan apa yang pernah Anda lakukan dan bagaimana Anda memperbaikinya?
- Apa yang akan Anda lakukan secara berbeda apabila menghadapi situasi yang sama?
- Kompetensi apa yang perlu Anda kembangkan setelah magang?

Pertanyaan dapat dikembangkan sesuai karakteristik bidang dan tempat magang mahasiswa.

12.7 Rubrik Penilaian Presentasi dan Ujian Magang

Penilaian presentasi dan ujian menggunakan rubrik berbasis kriteria agar proses asesmen objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Aspek yang Dinilai	Indikator	Bobot
Pemahaman Profil Institusi	Memahami karakteristik, bidang kerja, dan konteks institusi	10%
Penguasaan Aktivitas	Mampu menjelaskan tugas, proses, peran, dan tanggung jawab	20%
Produk/Evidence	Menunjukkan produk yang relevan dan mampu menjelaskan proses pembuatannya	15%
Analisis Masalah	Mampu mengidentifikasi dan menganalisis masalah secara logis	15%
Pemecahan Masalah	Mampu menjelaskan solusi, alasan, proses, dan hasil penyelesaian	15%
Ketercapaian Kompetensi	Mampu menunjukkan kompetensi yang dicapai berdasarkan evidence	10%
Refleksi	Mampu mengevaluasi pengalaman dan merumuskan pengembangan diri	10%
Presentasi dan Komunikasi	Sistematis, jelas, profesional, dan responsif terhadap pertanyaan	5%
Total		100%

Bobot dapat disesuaikan dengan kebijakan program studi sepanjang tetap mencerminkan prinsip *constructive alignment* dan ketercapaian learning outcomes.

12.8 Kriteria Kelulusan Ujian Magang

Mahasiswa dinyatakan memenuhi persyaratan kelulusan ujian magang apabila:

- a. mengikuti presentasi dan ujian sesuai jadwal;
- b. menyampaikan laporan dan evidence yang dapat dipertanggungjawabkan;
- c. mampu menjelaskan aktivitas yang dilaksanakan;
- d. mampu menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas profesional;
- e. mampu menjelaskan produk atau hasil pekerjaan;
- f. mampu menganalisis masalah dan menjelaskan solusi;
- g. mampu menunjukkan ketercapaian kompetensi;
- h. mampu melakukan refleksi secara kritis;
- i. mampu menjawab pertanyaan penguji secara relevan;
- j. memenuhi batas nilai minimal yang ditetapkan program studi; dan
- k. menyelesaikan revisi apabila dipersyaratkan oleh penguji.

Kelulusan tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan presentasi, tetapi oleh ketercapaian *learning outcomes* yang dibuktikan melalui evidence, penjelasan lisan, analisis, dan refleksi mahasiswa.

12.9 Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Hasil presentasi dan ujian digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik kepada mahasiswa. Umpan balik sekurang-kurangnya mencakup:

- kompetensi yang telah tercapai;
- kompetensi yang belum optimal;
- kekuatan mahasiswa;
- kelemahan atau kesenjangan kompetensi;
- kualitas evidence;
- kualitas analisis;
- kualitas refleksi; dan
- rekomendasi pengembangan kompetensi.

Mahasiswa wajib menggunakan umpan balik tersebut untuk melakukan perbaikan laporan atau produk apabila diperlukan.

Program studi juga menggunakan hasil ujian sebagai **data evaluasi penyelenggaraan magang**. Apabila ditemukan pola kelemahan yang sama pada sejumlah mahasiswa, program studi dapat melakukan perbaikan terhadap:

- pembekalan magang;
- learning plan;
- pemilihan tempat magang;
- bentuk aktivitas;
- sistem supervisi;
- instrumen asesmen;
- panduan laporan;
- mekanisme evaluasi mitra.

Dengan demikian, hasil ujian tidak hanya berfungsi untuk menentukan nilai mahasiswa, tetapi juga menjadi bagian dari **continuous improvement** program studi.

12.10 Alur Presentasi dan Ujian Magang Berbasis OBE

Alur pelaksanaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

Learning Outcomes → Aktivitas Profesional → Produk/Evidence → Laporan → Presentasi → Tanya Jawab/Verifikasi → Assessment → Feedback → Improvement

Secara lebih rinci:

CPL/CPMK/LO Magang



Aktivitas Profesional



Evidence/Produk



Laporan Magang



Presentasi



Pertanyaan Verifikatif



Authentic Learning Verification



Penilaian Berbasis Rubrik



Learning Outcomes Attainment



Feedback



Improvement

Alur tersebut memastikan bahwa presentasi dan ujian merupakan bagian dari sistem asesmen yang terintegrasi, bukan kegiatan yang berdiri sendiri.

12.11 Dokumen dan Evidence Ujian Magang

Dokumen yang perlu tersedia dalam pelaksanaan presentasi dan ujian meliputi:

- a. laporan magang;
- b. learning plan/rencana kegiatan magang;
- c. logbook;
- d. bukti aktivitas;
- e. produk atau portofolio;
- f. dokumentasi kegiatan yang diizinkan;
- g. lembar supervisi;
- h. penilaian supervisor;
- i. instrumen/rubrik ujian;
- j. lembar penilaian penguji;
- k. berita acara ujian;
- l. daftar pertanyaan atau catatan penguji;
- m. lembar revisi jika ada; dan
- n. bukti penyelesaian revisi.

Dokumen tersebut menjadi bagian dari evidence penyelenggaraan magang yang dapat digunakan untuk keperluan evaluasi internal, audit mutu, dan akreditasi program studi.

12.12 Prinsip Utama

Presentasi dan ujian magang pada hakikatnya bukan sekadar **“mempertanggungjawabkan laporan”**, tetapi merupakan proses untuk memastikan bahwa mahasiswa:

benar-benar melakukan → menghasilkan → memahami → menganalisis → memecahkan masalah → mengembangkan kompetensi → merefleksikan pengalaman → dan mampu mempertanggungjawabkannya secara akademik dan profesional.

Dengan demikian, presentasi dan ujian magang menjadi titik verifikasi akhir terhadap ketercapaian *authentic learning* dan *learning outcomes* mahasiswa selama menjalani pengalaman profesional di tempat magang.

BAB XIII

PENUTUP

Magang Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan pengalaman belajar profesional yang dirancang untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap, kompetensi digital, problem solving, dan profesionalisme mahasiswa. Keberhasilan magang ditentukan berdasarkan *learning outcomes* dan *authentic evidence*, bukan semata-mata berdasarkan kehadiran mahasiswa.

Rantai OBE magang adalah:

CPL → CPM-M → Learning Plan → Workplace Experience → Evidence → Assessment → Feedback → Reflection → Outcome Attainment → CQI.

Dengan sistem tersebut, magang menjadi bagian integral dari kurikulum dan dapat memberikan *evidence* yang kuat mengenai kesiapan profesional lulusan.